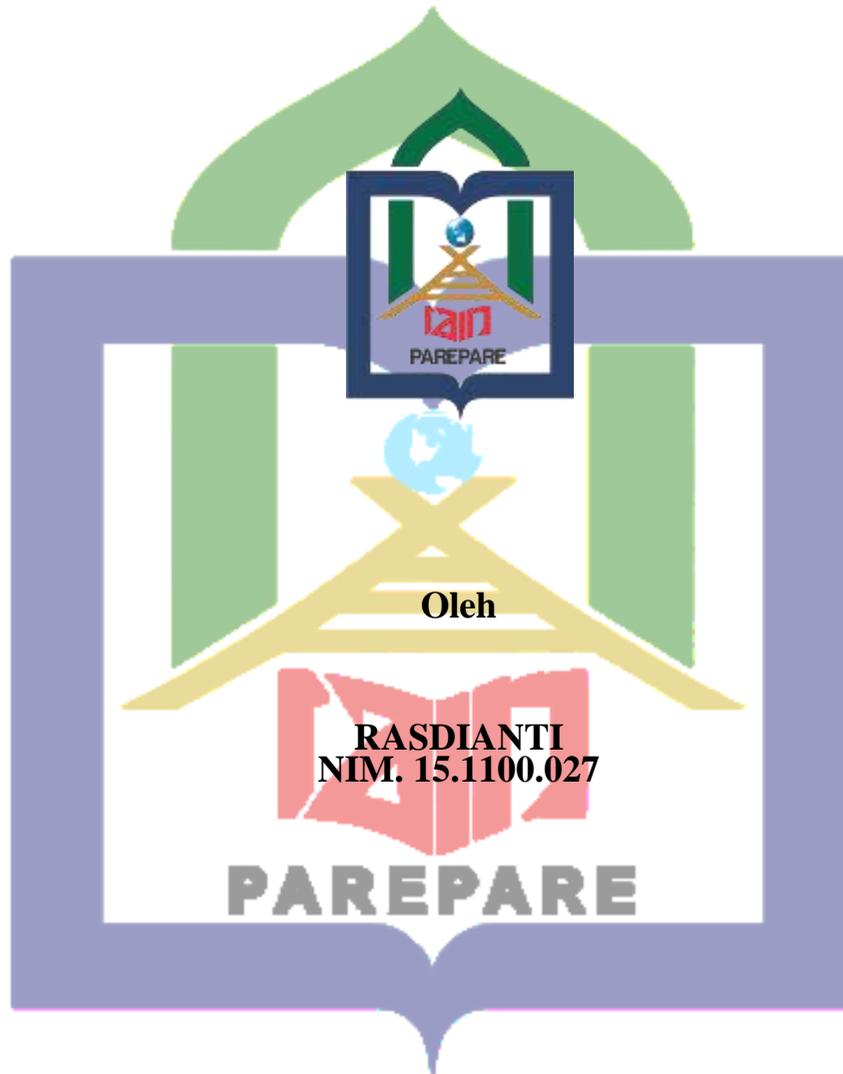


**SKRIPSI**

**HUBUNGAN PENGGUNAAN GADGET TERHADAP KEMAMPUAN  
MEMBACA AYAT SUCIAL-QUR'AN PESERTA DIDIK PADA  
KELAS X MIA KHUSUS SMA NEGERI 4 WAJO KAB. WAJO**

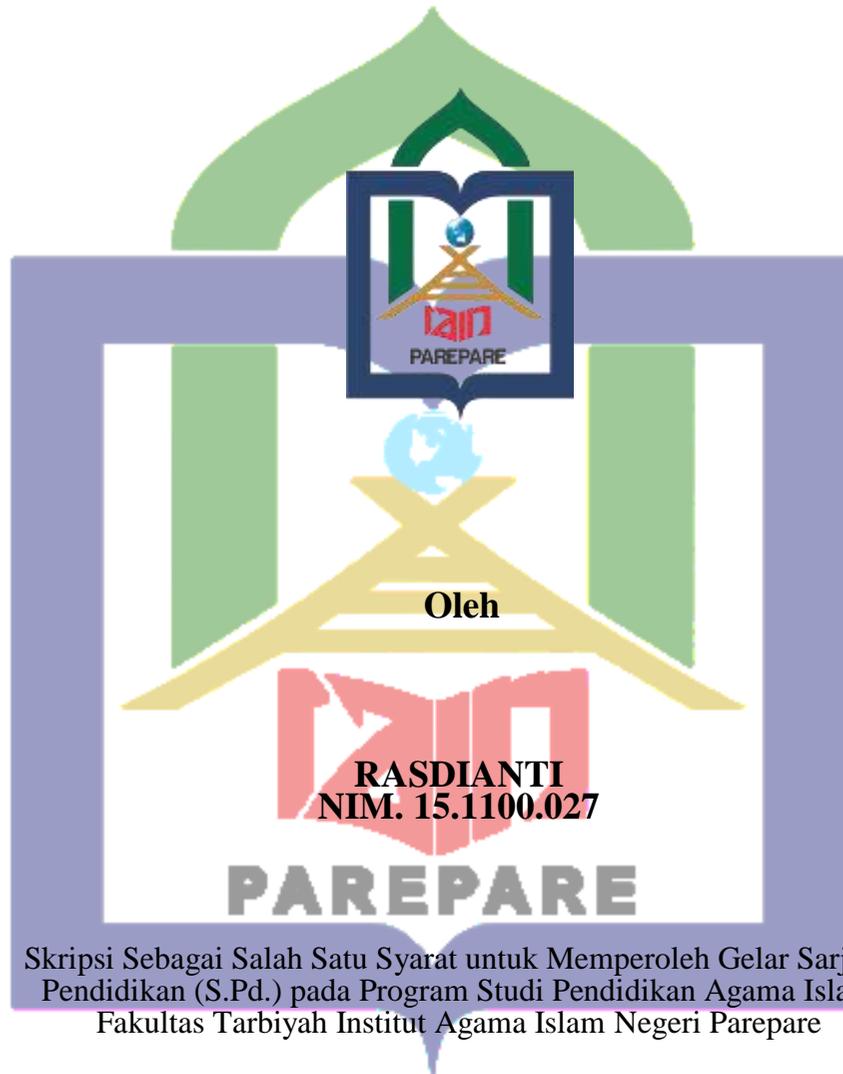


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2020**

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN PENGGUNAAN GADGET TERHADAP KEMAMPUAN  
MEMBACA AYAT SUCIAL-QUR'AN PESERTA DIDIK PADA  
KELAS X MIA KHUSUS SMA NEGERI 4 WAJO KAB. WAJO**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2020**

**HUBUNGAN PENGGUNAAN GADGET TERHADAP KEMAMPUAN  
MEMBACA AYAT SUCI AL-QUR'AN PESERTA DIDIK PADA  
KELAS X MIA KHUSUS SMA NEGERI 4 WAJO KAB. WAJO**

**Skripsi**

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2020**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : Rasdianti  
 Judul Skripsi : Hubungan Penggunaan *Gadget* Terhadap Kemampuan Membaca Ayat Suci Al-Qur'an Peserta Didik pada Kelas X Mia Khusus SMA Negeri 4 Wajo. Kab. Wajo

NIM : 15.1100.027  
 Fakultas : Tarbiyah  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah No. B. 258/In.39/FT/4/2019

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Bahtiar, M.A. (.....)  
 NIP : 19720505 199803 1 004  
 Pembimbing Pendamping : Ade Hastuty, S.T., S.Kom., M.T. (.....)  
 NIP : 19720120 200901 2 002

Mengetahui :

Fakultas Tarbiyah  
 Dekan,



*(Signature)*  
 Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.  
 NIP. 19721216 199903 1 001

SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGGUNAAN GADGET TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AYAT SUCIAL-QUR'AN PESERTA DIDIK PADA KELAS X MIA KHUSUS SMA NEGERI 4 WAJO KAB. WAJO**

Disusun dan diajukan oleh

RASDIANTI  
NIM: 15.1100.027

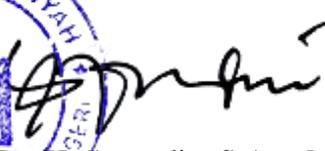
Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah pada tanggal 22 Januari 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Bahtiar, M.A. (.....)  
NIP : 19720505 199803 1 004  
Pembimbing Pendamping : Ade Hastuty, S.T., S.Kom., M.T. (.....)  
NIP : 19640109 199303 1 005

Institut Agama Islam Negeri Parepare  
Rektor,  
  
  
Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.  
NIP. 19640427 198703 1 002

Fakultas Tarbiyah  
Dekan,  
  
  
Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19721216 199903 1 001

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Hubungan Penggunaan *Gadget* Terhadap Kemampuan Membaca Ayat Suci Al-Qur'an Peserta Didik pada Kelas X Mia Khusus SMA Negeri 4 Wajo. Kab. Wajo

Nama Mahasiswa : Rasdianti

NIM : 15.1100.027

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah  
No. B. 258/In.39/FT/4/2019

Tanggal Kelulusan : 22 Januari 2020

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Bahtiar, M.A. (Ketua) (.....)

Ade Hastuty, S.T., S.Kom., M.T. (Sekretaris) (.....)

Dr. Herdah, M.Pd. (Anggota) (.....)

Wahyu Hidayat, Ph.D. (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Institut Agama Islam Negeri Parepare  
Rektor



Dr. Ahmad Sultra Rusan, M.Si.  
NIP. 19640427 198703 1 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah swt, berkat karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya. Tak lupa penulis kirimkan salawat serta salam kepada Rasulullah saw, yang membawa tikar kebenaran kemudian menggulung tikar kebatilan. Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna untuk menyelesaikan studi pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah (IAIN) Parepare.

Penulis ucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga dan setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta Ambo Asse dan Ibu tercinta Nurweri, beliau merupakan kedua orangtua penulis yang telah memberi semangat, nasihat-nasihat, serta berkah dan do'a tulusnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Terima kasih kepada saudara-saudariku tercinta dan keluarga yang turut memberikan semangat.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Bahtiar, MA selaku pembimbing I dan Ibu Ade Hastuty Hasyim, S.Kom.,M.T, selaku pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih. Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si., selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Rustan Efendy, M.Pd.I., selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan arahan selama penulis menempuh studi di IAIN Parepare.
4. Bapak dan Ibu Dosen pada Fakultas Tarbiyah yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studinya.
5. Usman M.Ag., selaku kepala Perpustakaan IAIN Parepare dan jajarannya yang telah membantu dalam pencarian referensi skripsi ini.
6. Drs. Andi Page M.M., selaku kepalah sekolah beserta seluruh pihak yang bersangkutan dengan SMA Negeri 4 Wajo Kab. Wajo, yang telah membantu dalam penelitian skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan, dan kepada senior terima kasih atas bantuannya.
8. Teman-teman KPM Kelurahan Benteng Kabupaten Sidrap, dan teman-teman PPL Pondok pesantren Al-Mustaqim Parepare dan segenap kerabat yang tidak sempat disebutkan satu persatu.

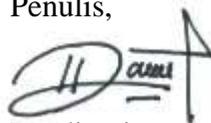
Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan sangat terbuka menerima masukan dan kritikan yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Penulis sangat berterima kasih atas segala bantuan dan bimbingan yang penulis terima dari berbagai pihak, semoga Allah swt berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahalanya.

Peneliti juga berharap semoga skripsi ini dinilai ibadah di sisinya dan bermanfaat bagi yang membutuhkannya sebagai rujukan atau referensi, khususnya

pada lingkungan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah (IAIN) Parepare. Akhirnya, tiada kata-kata yang dapat penyusun sampaikan selain ucapan *Jazakumullaahu khairan katsiran*, semoga amal ibadah yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt dan mendapat limpahan rahmat taufiq dari-Nya. Aamiin.

Parepare, 08 Februari 2020

Penulis,



Rasdianti  
NIM. 15.1100.027



## PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

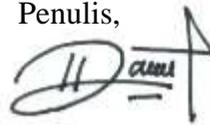
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rasdianti  
NIM : 15.1100.027  
Tempat/Tanggal Lahir : Anabanua, 23 April 1996  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Hubungan Penggunaan *Gadget* Terhadap Kemampuan Membaca Ayat Sui Al-Qur'an Peserta Didik pada Kelas X Mia Khusus SMA Negeri 4 Wajo. Kab. Wajo

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 08 Februari 2020

Penulis,



Rasdianti  
NIM. 15.1100.027

## ABSTRAK

**Rasdianti.** *Hubungan penggunaan gadget terhadap kemampuan membaca ayat suci al-Qur'an peserta didik pada kelas X Matematika Ilmu Alam (MIA) Khusus Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Wajo Kabupaten Wajo* (dibimbing oleh bapak Bahtiar dan Ibu Ade Hastuty Hasyim).

*Gadget* merupakan salah satu alat elektronik yang sangat memudahkan segala pekerjaan sehingga banyak yang menggunakannya. Selain memudahkan pekerjaan *Gadget* juga bisa dijadikan sebagai media hiburan dan juga bisa di jadikan sebagai media belajar salah satunya membaca ayat suci Al-Qur'an, dengan adanya *Gadget*, yang menyediakan aplikasi Al-Qur'an sehingga membuat kalangan peserta khususnya di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Wajo lebih mudah membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *Gadget*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan sebenarnya mengenai Hubungan penggunaan *Gadget* terhadap kemampuan membaca ayat suci Al-Qur'an peserta didik kelas X Matematika Ilmu Alam (MIA) Khusus Sekolah Menengah Atas) SMA Negeri 4 Wajo Kab. Wajo. Penelitian merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain asosiatif. Adapun sampel penelitian ini sebanyak 33 peserta dengan menggunakan teknik sampel acak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penggunaan *Gadget* dikategorikan tinggi 88% dan kemampuan membaca ayat suci Al-Qur'an peserta didik dikategorikan tinggi 82% maka dikatakan tinggi dikarenakan dengan penggunaan *Gadget* dapat meningkatkan kemampuan membaca ayat suci Al-Qur'an peserta didik. Hasil korelasi *pearson product moment* menunjukkan bahwa hasil korelasinya adalah sebesar 0,839 dengan signifikansi sebesar 0,000. peneliti dapat menarik kesimpulan dengan kaidah pengujian manual jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $r_h \geq r_t$ ) maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Tetapi sebaliknya, apabila  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, dan  $H_1$  ditolak. Dengan taraf 0,05 (5%) maka dapat diperoleh  $r_{tabel} = 0,344$  Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh  $r_{hitung} = 0,4839 > r_{tabel} = 0,344$  pada taraf signifikan 5%, sehingga disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, terdapat hubungan penggunaan *Gadget* dengan kemampuan membaca ayat suci Al-Qur'an peserta didik kelas X mia khusus SMA Negeri 4 Wajo Kab. Wajo.

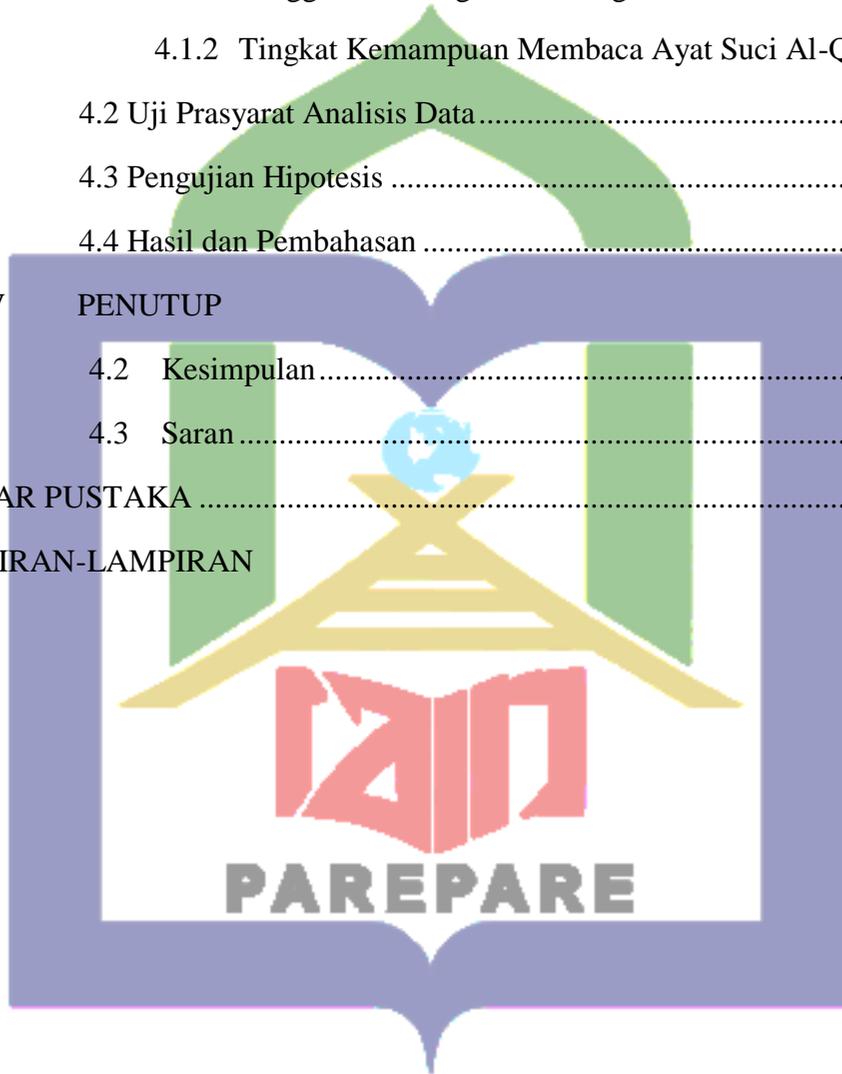
Kata Kunci : Penggunaan *Gadget* dan Kemampuan Membaca Ayat Suci Al-Qur'an Peserta Didik.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUT.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGANTAR.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
<b>BAB II     TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Deskripsi Teori.....	7
2.1.1 Gadget.....	7
2.1.1.1 Pengertian Gadget.....	7
2.1.1.2 Fasilitas Dalam Gadget.....	9

2.1.1.3	Manfaat Menggunakan Gadget .....	11
2.1.1.4	Tujuan Penggunaan Gadget.....	11
2.1.1.5	Dampak Penggunaan Gadget.....	12
2.1.1.6	Waktu Menggunakan Gadget .....	12
2.1.1.7	Pengaruh Penggunaan Gadget.....	13
2.1.2	Kemampuan Membaca Ayat Suci Al-Qur'an .....	15
2.1.2.1	Pengertian .....	15
2.1.2.2	Keutamaan Membaca Al-Qur'an.....	17
2.1.2.3	Kaidah Membaca Al-Qur'an dalam Ilmu Tajwid.....	20
2.1.2.4	Etika Membaca Al-Qur'an .....	23
2.1.2.5	Cara Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an	24
2.2	Tinjauan Hasil Relevan .....	25
2.3	Bagan Kerangka Fikir .....	27
2.4	Hipotesis.....	28
2.5	Definisi Operasional Variabel.....	28
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
3.1	Jenis dan Desain Penelitian .....	29
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
3.3	Populasi dan Sampel.....	30
3.4	Teknik dan Instrument Pengumpulan Data .....	31
3.4.1	Teknik Pengumpulan Data .....	31
3.4.2	Instrument Pengumpulan Data .....	32
3.4.3	Uji Instrument Penelitian.....	34
3.5	Teknik Analisis Data .....	36
3.5.1	Uji Prasyarat Analisis .....	36

	3.5.2 Uji Hipotesis.....	37
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	4.1 Deskriptif Hasil Penelitian.....	39
	4.1.1 Penggunaan Gadget di Kalangan Peserta Didik .....	39
	4.1.2 Tingkat Kemampuan Membaca Ayat Suci Al-Qur'an	43
	4.2 Uji Prasyarat Analisis Data .....	47
	4.3 Pengujian Hipotesis .....	48
	4.4 Hasil dan Pembahasan .....	50
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	4.2 Kesimpulan.....	58
	4.3 Saran .....	59
	DAFTAR PUSTAKA .....	61
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	



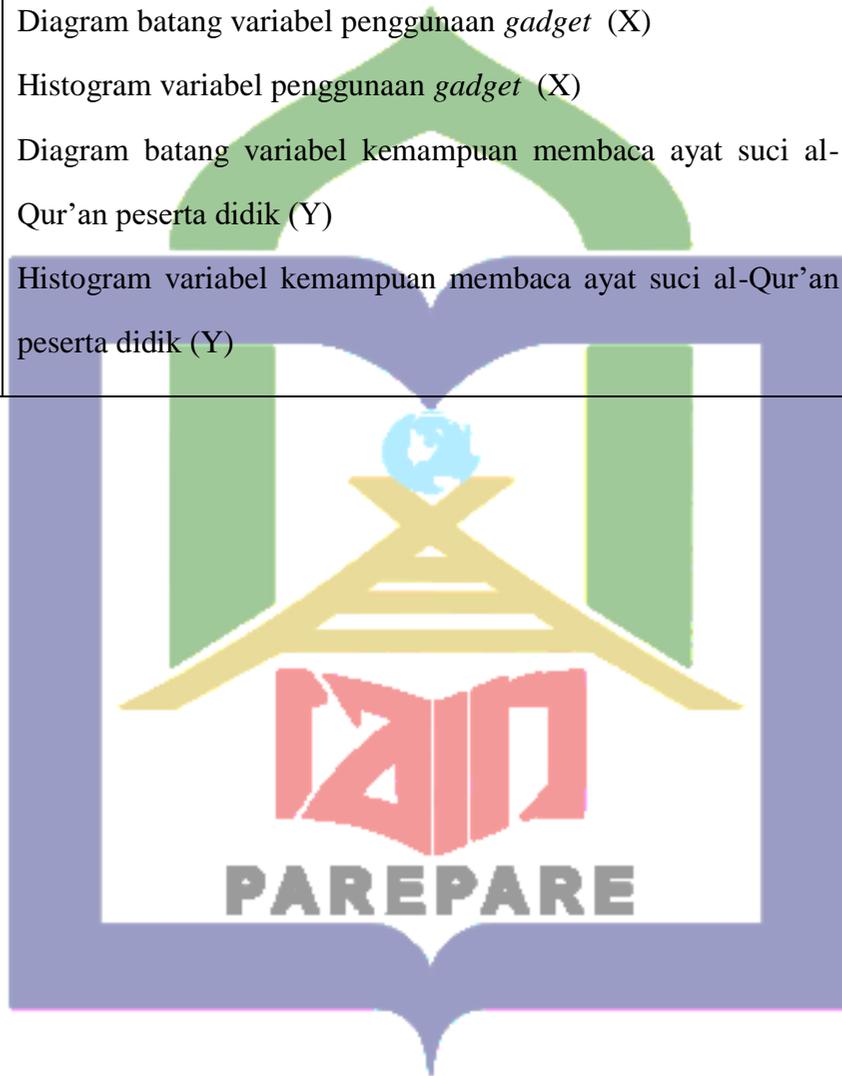
## DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
3.1	Kisi-kisi instrument	33
3.2	Skor pernyataan skala	33
3.3	Uji validitas instrument variabel X	35
3.4	Hasil uji reliabilitas	36
3.5	Pedoman untuk memberi interpretasi terhadap koefesien korelasi	38
4.1	Hasil analisis statistik deskriptif variabel X	39
4.2	Distribusi frekuensi variabel X	40
4.3	Kriteria bentuk presentase	42
4.4	Hasil analisis deskriptif variabel Y	43
4.5	Distribusi frekuensi variabel Y	44
4.6	Kriteria bentuk presentase	46
4.7	Uji normalitas One-Sample Kolmogrof-Smirnov Test	47
4.8	Hasil koerelasi skala variabel X dan Y	48
4.9	Pedoman Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi Statistik	50

PAREPARE

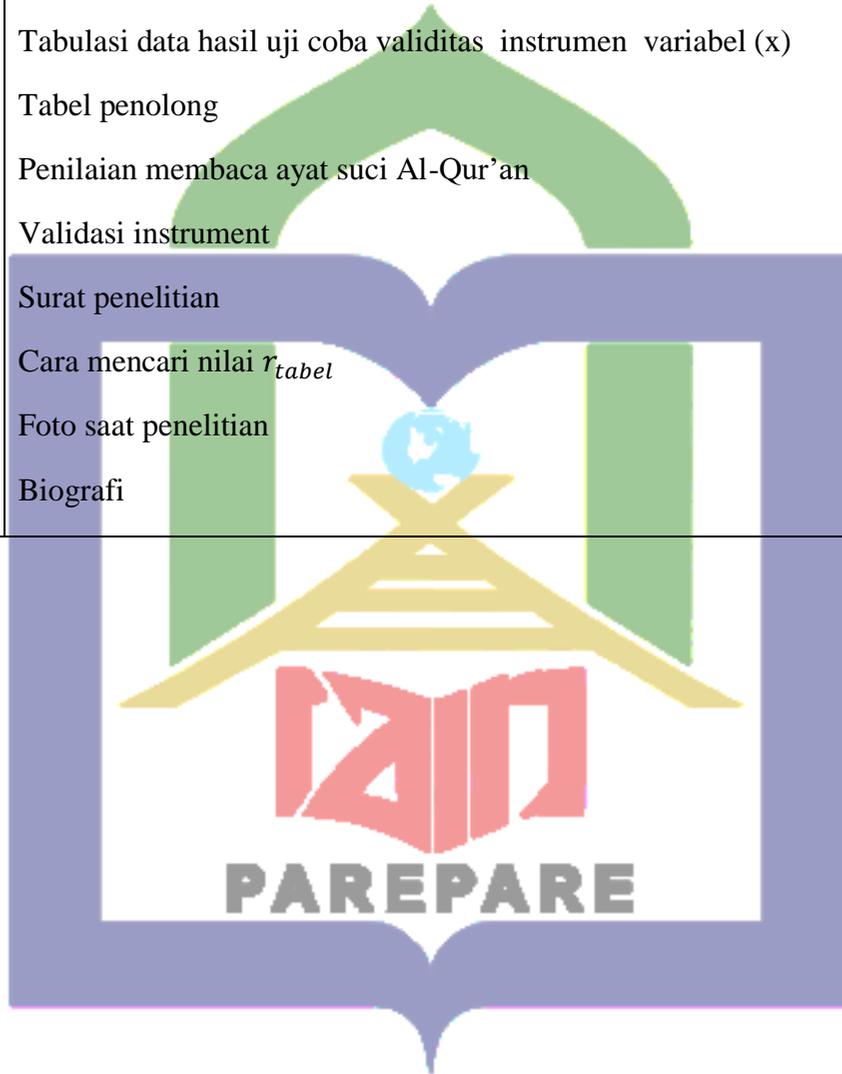
## DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
2.1	Skema krangka fikir penelitian	27
4.1	Diagram batang variabel penggunaan <i>gadget</i> (X)	40
4.2	Histogram variabel penggunaan <i>gadget</i> (X)	41
4.3	Diagram batang variabel kemampuan membaca ayat suci al-Qur'an peserta didik (Y)	44
4.4	Histogram variabel kemampuan membaca ayat suci al-Qur'an peserta didik (Y)	45



## DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
1.	Insrumen angket
2.	Tabulasi data hasil uji coba validitas instrumen variabel (x)
3.	Tabel penolong
4.	Penilaian membaca ayat suci Al-Qur'an
5.	Validasi instrument
6.	Surat penelitian
7.	Cara mencari nilai $r_{tabel}$
8.	Foto saat penelitian
9.	Biografi



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era global sekarang ini teknologi sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya yang semakin berkembang saat ini adalah media elektronik. Berbagai macam media elektronik diantaranya adalah televisi, komputer, *Handphone*, radio, dan mesin *Fotoopy*. Media elektronik tersebut diptakan untuk mempermudah kegiatan sehari-hari serta memperoleh berbagai media informasi.

Media yang sangat berpengaruh pada masa sekarang ini adalah *Gadget*, karena dengan *Gadget* dapat digunakan sebagai alat komunikasi, memperoleh informasi, media belajar serta media hiburan. *Gadget* merupakan alat komunikasi yang sangat membantu sebagai sarana informasi.

Kemajuan teknologi yang semakin canggih pada masa sekarang ini membuat *gadget* dengan berbagai jenis dan fitur yang menarik seperti *BBM*, *Instagram*, *Facebook*, *Line*, *WhatsApp*, dan lain-lain. *Gadget* yang dahulu merupakan barang mewah dan hanya dimiliki oleh orang-orang dengan tingkat ekonomi menengah ke atas, sekarang setiap orang dapat memilikinya sampai pada masyarakat kelas bawah mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, hampir di seluruh lapisan masyarakat telah menggunakan *Gadget*.<sup>1</sup>

Kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis. Al-Qur'an adalah petunjuk dan rahmat bagi Orang-orang yang beriman. Orang yang berpegang teguh padanya, baik dengan membaca, menghafal, maupun menerapkan hukum-hukumnya dan menjadikannya

---

<sup>1</sup>Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antar Pribadi dan Mediana* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012) h.197.

sebagai pegangan hidupnya, maka Allah akan memberinya petunjuk dari kesesatan hidup didunia dan Al-Qur'an akan memberinya safa'at yang dapat melindunginya dari azab pada hari kiamat.

Allah swt. berfirman dalam QS. Al-Qomar/54:17,

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۝١٧

Terjemahnya:

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”<sup>2</sup>

Penjelasan dari ayat tersebut ialah (*Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran*) maksudnya telah kami mudahkan lafazhnya dan kami mudahkan pula pengertiannya bagi orang-orang yang hendak memberikan peringatan kepada umat manusia. Mujahid mengatakan: “ yakni bacaannya menjaadi mudah.” As-Suddi mengatakan: “ sedangkan adh-Dhahhak menceritakan dari Ibnu Abbas: “Seandainya Allah tidak memberikan kemudahan pada lidah anak cucu Adam, niscaya tidak ada seorang pun makhluk yang dapat mengucapkan firman Allah. “Aku akan katakan bahwa diantara kemudahan yang diberikan Allah kepada umat manusia adalah membaca Al-Qur'an seperti yang dijelaskan sebelumnya dari Nabi. (*Maka adakah orang yang mengambil pelajaran?*) Maksudnya adakah orang yang megambil pelajaran dari Al-Qur'an ini yang telah dimudahkan oleh Allah Ta'ala menghafal dan memahami maknanya. Ibnu Abi Hatim menceritakan dari Mathar al-Waraq: “Apakah ada orang yang mau mencari ilmu sehingga iya akan diberikan pertolongan melakukannya?”<sup>3</sup>

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Syaamil Quran, 2012), h. 5.

<sup>3</sup>Abdullah bin Muhammad bin Abddurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir* (Cet. I; Kairo: Mu-assasah Daar al-Hilaal Kairo, 1414 H-1994 M), h. 105.

Ayat ini diulang dalam surah ini (ayat 22, 32, 40), gunanya ialah supaya kita mengambil pelajaran dan i'tibar dari tiap-tiap riwayatnya yang baik kita tiru dan yang buruknya kita tinggalkan. Dalam hal ini Allah menegaskan bahwa Al-Qur'an itu mudah untuk dihafalkan dan mengambil pengajaran kepadanya. Sebab itu marilah kita kembali kepada petunjuk.<sup>4</sup>

Dalam era global ini dengan berkembangnya teknologi yang semakin hari semakin canggih sehingga membuat kalangan masyarakat jauh dari Al-Qur'an utamanya kalangan pelajar, kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an sangatlah minim terutama hukum bacaan dan cara pelafadzan huruf, tetapi dengan adanya aplikasi Al-Qur'an yang terdapat dalam *Gadget* dapat memudahkan mereka dalam membaca Al-Qur'an, selain selalu dibawah kemana-mana dalam aplikasi Al-Qur'an terdapat beberapa hal yang dapat memudahkan mereka dalam membacanya salah satunya cara penyebutan lafadznya. Selain itu kita juga dapat mendengarkan murotal Al-Qur'an dari para iman mesjid yang terkenal.

Sedikit gambaran tentang penggunaan *Gadget* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Wajo Kabupaten Wajo bahwa di sekolah tersebut hampir semua siswa memiliki *Gadget* dan mereka membawanya setiap hari ke sekolah dan bahkan ada beberapa guru yang menjadikan alat teknologi tersebut sebagai penunjang dalam pembelajaran agar mereka lebih mudah mencari jawaban dari soal yang berikan oleh guru karena tidak menutup kemungkinan ada di antara mereka yang malas membaca buku sehingga lebih memilih mencari jawaban diaplikasi yang telah disediakan di *Gadget*.

Selain itu di Sekolah menengah Atas (SMA) Negeri 4 Wajo Kabupaten Wajo memiliki rutinitas setiap hari |Jum'at sebelum memulai aktivitas belajar mengajar

---

<sup>4</sup>Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim* (Djakarta: PT. Hidakarya Agung, 1997), h. 788.

para siswa di jam pertama sekitar 15 menit membaca ayat suci Al-Qur'an, sebagian besar lebih memilih untuk membaca Al-Qur'an diaplikasi *Gadget* tersebut dibanding dengan mushaf Al-Qur'an

Dengan adanya aplikasi Al-Qur'an yang sangat canggih itu, maka peneliti mengambil inisiatif untuk melakukan sebuah penelitian yang nantinya akan dituangkan pada sebuah skripsi yang berjudul "pengaruh penggunaan *Gadget* terhadap motivasi membaca ayat suci Al-Qur'an peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Wajo Kabupaten Wajo.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah yang merupakan onyek pembahasa dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah yang penulis maksud adalah:

- 1.2.1 Bagaimana tingkat penggunaan *Gadget* di kalangan peserta didik kelas X Matematika Ilmu Alam (MIA) khusus di Sekolah Menengah Atas SMA Negeri 4 Wajo Kabupaten Wajo?
- 1.2.2 Bagaimana tingkat kemampuan peserta didik kelas X Matematika Ilmu Alam (MIA) khusus dalam membaca ayat suci Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Wajo Kabupaten Wajo?
- 1.2.3 Apakah ada hubungan penggunaan *Gadget* terhadap kemampuan membaca ayat suci Al-Qur'an peserta didik kelas X Matematika Ilmu Alam (MIA) khusus di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Wajo Kabupaten Wajo?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah usaha kegiatan tercapai

Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah:

- 1.3.1 Untuk mengetahui tingkat penggunaan *Gadget* di kalangan peserta didik kelas X Matematika Ilmu Alam (MIA) khusus di Sekolah Menengah Atas SMA Negeri 4 Wajo Kabupaten Wajo.
- 1.3.2 Untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik kelas X Matematika Ilmu Alam (MIA) khusus dalam membaca ayat suci Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Wajo Kabupaten Wajo.
- 1.3.3 Untuk mengetahui hubungan penggunaan *Gadget* terhadap kemampuan membaca ayat suci Al-Qur'an peserta didik kelas X Matematika Ilmu Alam (MIA) khusus di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Wajo Kabupaten Wajo.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan yang mencakup kegunaan ilmiah maupun praktis.

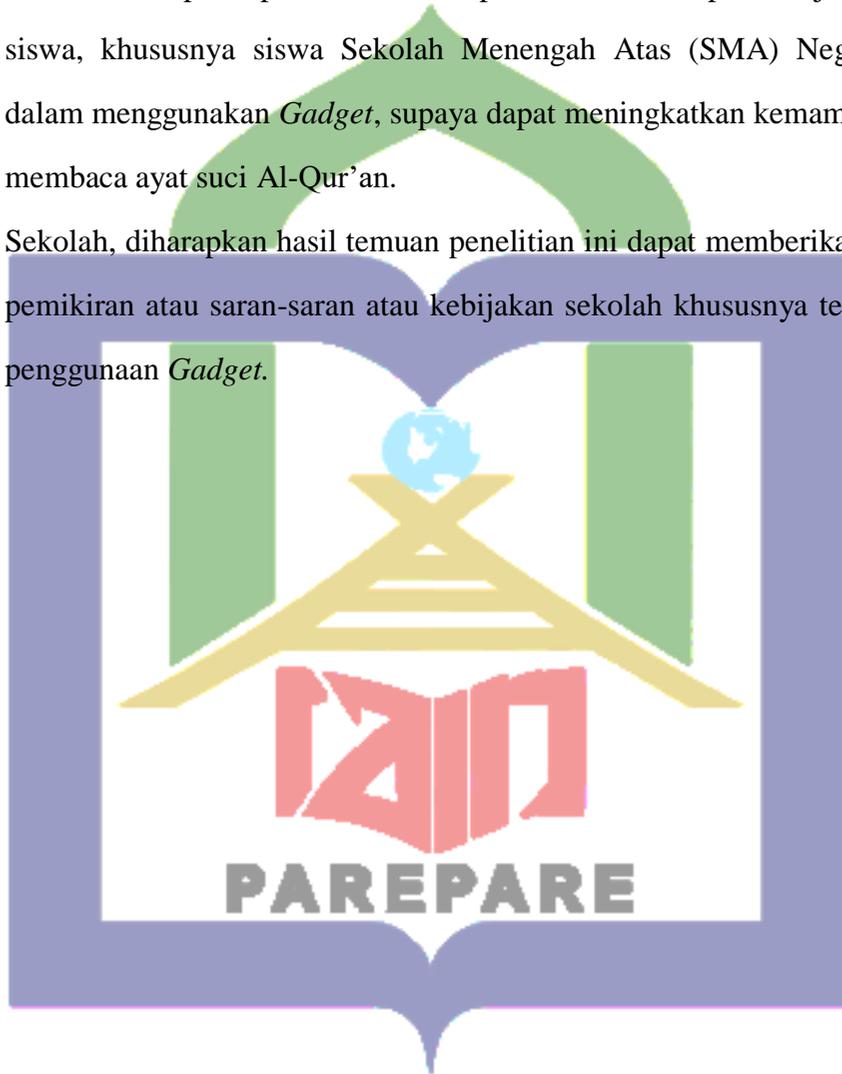
##### **1.4.1 Kegunaan Ilmiah**

- 1.4.1.1 Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran terkait dengan pengaruh penggunaan *Gadget*.
- 1.4.1.2 Diharapkan dapat menjadi masukan atau bahan informasi/referensi bagi penelitian selanjutnya atau pun mahasiswa lain yang berminat mendalami studi tentang pengaruh penggunaan *Gadget*.

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan manfaat terutama bagi:

- 1.4.2.1 Peneliti, diharapkan hasil temuan penelitian ini memberi kontribusi pengalaman penting bagi peneliti dalam mengaplikasikan teori secara empiris yang sejalan dengan disiplin ilmu peneliti.
- 1.4.2.2 Siswa, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pembelajaran terhadap siswa, khususnya siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Wajo dalam menggunakan *Gadget*, supaya dapat meningkatkan kemampuan dalam membaca ayat suci Al-Qur'an.
- 1.4.2.3 Sekolah, diharapkan hasil temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran atau saran-saran atau kebijakan sekolah khususnya terkait dengan penggunaan *Gadget*.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Deskripsi Teori

##### 2.1.1 Gadget

###### 2.1.1.1 Pengertian Gadget

Teknologi Informasi (TI), atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Information technology (IT)* adalah istilah umum untuk teknologi apa pun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan dan/atau menyebarkan informasi. TI menyatukan komputasi dan komunikasi berkecepatan tinggi untuk data, suara, dan video. Contoh dari Teknologi Informasi bukan hanya berupa komputer pribadi, tetapi juga televisi dan *Gadget (Handphone, Smartphone, Tablet, Note* dan lain-lain). Pengolahan, penyimpanan dan penyebaran vokal, informasi bergambar, teks dan numerik oleh mikroelektronik berbasis kombinasi komputasi dan telekomunikasi.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah suatu padanan yang tidak terpisahkan yang mengandung pengertian luas tentang segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, peneglolaan dan, transfer/pemindahn informasi antar media. Penerapannya di lingkungan pendidikan/pembelajaran dapat dikatakan bahwa TIK mencakup perangkat keras, perangkat lunak, kandungan isi dan infrastruktur yang fungsinya berkaitan dengan pengambilan, pengumpulan (akuisisi), pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi. Kata penggunaan berasal dari kata guna mendapat imbuhan peng- dan akhiran-an yang berarti menggunakan (alat/perkakas), mengambil manfaatnya, melakukan sesuatu dengan tidak boleh menggunakan kekerasan.

*Gadget* mempunyai banyak definisi yang berbeda satu dengan yang lainnya, *Gadget* merujuk pada suatu peranti atau instrument kecil yang memiliki tujuan dan fungsi praktis spesifik yang berguna.<sup>1</sup>

Selain itu dewasa ini *Gadget* lebih merupakan suatu media (alat) yang dipakai sebagai alat komunikasi modern. *Gadget* semakin mempermudah lebih maju dengan munculnya *Gadget*. *Gadget* merupakan objek teknologi seperti perangkat atau alat yang memiliki fungsi tertentu dan sering dianggap hal baru. *Gadget* merupakan alat mekanis yang menarik, karena selalu baru sehingga menimbulkan kesenangan baru kepada penggunanya.

Dengan demikian, *Gadget* merupakan sebuah alat mekanis yang terus mengalami pembaruan (*upgrade*) selain untuk membantu memudahkan kegiatan manusia gadget juga menjadi gaya hidup masyarakat modern. Salah satu *Gadget* yang hampir setiap orang miliki dan senantiasa dibawa pada kehidupan sehari-hari adalah *Handphone*. Klemens menyebutkan bahwa *Handphone* adalah salah satu *Gadget* yang berkemampuan tinggi yang ditemukan dan diterima secara luas oleh berbagai Negara di belahan dunia. Selain berfungsi untuk melakukan dan menerima panggilan, *Handphone* berfungsi untuk mengirim dan menerima pesan singkat (*Short Message Service*). Menurut Gary dkk, *Smartphone (Gadget)* adalah telepon yang bisa di pakai internetan yang biasanya menyediakan fungsi Personal Digital Assistanst (PDA), seperti fungsi kalender, buku agenda, buku alamat, kalkulator. Adapun Schmidt mengemukakan bahwa istilah *smartphone* merupakan istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan mobile device yang menggabungkan fungsi

---

<sup>1</sup>Luci Tri Ediana & Anita Herawati, "Segmentasi Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi" (Jurnal), h. 2.

*Cellphone, PDA, Audio player, digital camera, camcorder, Global Positioning System (GPS) receiver dan Personal Computer (PC).*

Pada akhirnya dapat kita menarik kesimpulan bahwasanya *Gadget* yang paling canggih dan diterima oleh masyarakat di seluruh Negara adalah *Handphone* atau *Smartphone*. Dengan kecanggihannya yang dimilikinya *Handphone* mampu menjadi *Gadget* dengan penjualan nomor satu di dunia, serta mampu memberikan kemudahan bagi manusia tidak hanya pada kecanggihannya komunikasi tetapi juga mempermudah pekerjaan-pekerjaan manusia dan dapat menjadi hiburan.

Jadi, penggunaan *Gadget* adalah kekuatan yang timbul dari seseorang dalam menggunakan serta memanfaatkan media *gadget* dalam menunjang dan memenuhi aktivitas kesehariannya agar lebih fleksibel, efisien, dan berkualitas. (Bahasa Indonesia: acang) adalah suatu istilah yang berasal dari bahasa Inggris untuk merujuk pada suatu peranti atau instrumen yang memiliki tujuan dan fungsi praktis spesifik yang berguna yang umumnya di berikan terhadap sesuatu yang baru. *Gadget* dalam pengertian umum dianggap sebagai suatu perangkat elektronik yang memiliki fungsi khusus pada setiap perangkatnya.<sup>2</sup>

#### 2.1.1.2 Fasilitas dalam *Gadget*

Kehadiran *Gadget* yang awalnya ditunjukkan untuk kepentingan bisnis, perlahan mulai bergeser ke arah gaya hidup. Terbukti dengan ditanamkannya fitur-fitur hiburan seperti memutar file multimedia (*audio/video*), *internet*, *BBM*, *Facebook*, *Whatsapp* dan *Line*.

Menurut Rina Fiati dalam buku *Akses Internet Via Ponsel*, ponsel sangat bervariasi tergantung pada modelnya, yang seiring dengan perkembangan teknologi mempunyai fungsi-fungsi antara lain: Penyimpanan informasi, Pembuatan daftar

---

<sup>2</sup>PDFjurnal.fkip.unila.ac.id, diakses pada hari minggu 9 februari 2020, jam 20.00 P.M.

pekerjaan atau perencanaan kerja, Alat perhitungan (kalkulator), Pengiriman atau penerimaan e-mail, Permainan (games), Integrasi ke peralatan lain seperti *PDA*, *MP3*, *Chatting* *Browsing internet* dan *Video*.<sup>3</sup>

Teknologi *Handphone* dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang sangat pesat. Sejalan dengan perkembangan teknologi, saat ini *Handphone* dilengkapi dengan berbagai macam fitur, seperti game, radio, Mp3, kamera, video dan layanan internet. *Handphone* terbaru saat ini sudah menggunakan processor dan OS (*Operating System*) sehingga kemampuannya sudah seperti sebuah komputer. Orang bisa mengubah fungsi *Handphone* tersebut menjadi mini komputer. Fitur ini membantu mahasiswa dalam mengerjakan tugas sehingga bisa diselesaikan dalam waktu yang singkat. Mengenai kecanggihan teknologi *Gadget* pada ponsel juga memiliki beberapa keunggulan seperti adanya teknologi *Infrared* dan *Bluetooth*, *Bluetooth* merupakan nirkabel yang dapat menyambungkan beberapa perangkat melalui gelombang radio berfrekuensi rendah (daya jangka maksimal 50 meter) tanpa dihubungkan dengan kabel sedangkan pada *Infrared* kedua perangkat harus berhadapan. Mengenai aplikasi yang ada pada *Gadget* salah satunya media hiburan pada *Gadget* atau ponsel sudah menggunakan teknologi yang canggih saat ini. Telah dibuat suatu pengembangan yang lebih lanjut dinamakan MP3. Suara keliling ini pada dasarnya akan memberikan ilusi suara pada pendengarnya seolah-olah berada pada lingkungan tertentu selain itu teknologi terbaru pada *Gadget* adalah menyaksikan televisi melalui layar ponsel tersebut.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Rina Fiati dalam Afif Fatimahtuz Zahro “Hubungan Intensitas Penggunaan Gadget terhadap Kedisiplinan menghafal Al- Qur’an di Pondok Pesantren Al-muntaha Cebongan Salatiga” (Skripsi Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Salatiga, Cirebon, 2015), h. 18.

<sup>4</sup>Rina Fiati, *Akses Internet Via Ponsel* (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2015), h. 12.

Seiring berkembangnya zaman yang semakin maju, di dalam *gadget* terdapat fitur/ fasilitas yang menarik seperti; MP3/MP4 yang berisikan musik maupun murattal, video musik dan juga berbagai aplikasi Al-Qur'an yang dapat dijadikan sebagai media penunjang dalam membaca Al-Qur'an. Jadi *Gadget* bukan saja sebagai alat komunikasi tetapi juga kegiatan yang bersifat fun (bersenang-senang) dan kegiatan yang bersifat knowledge (pendidikan).

#### 2.1.1.3 Manfaat Menggunakan *Gadget*

Manfaat dari intensitas penggunaan *Gadget* di antaranya: menciptakan suatu masyarakat yang lebih informed yang dapat membuat respon manusia terhadap peristiwa, meningkatnya multi tugas, harga lebih murah, dan memperbesar spesialisasi dalam pekerjaan. Dengan adanya teknologi baru yang lebih canggih seperti sekarang ini, manusia dapat memanfaatkan waktu dan tempat seefesien mungkin dalam menjalankan aktivitasnya.<sup>5</sup>

#### 2.1.1.4 Tujuan Penggunaan *Gadget*

Ada berbagai tujuan seseorang menggunakan *Gadget*. Di antaranya sebagai sarana untuk memudahkan komunikasi jarak jauh dengan orang lain, baik antar kota ataupun mancanegara, dan juga sebagai media informasi *Gadget* mampu memperpendek jarak yang jauh, sehingga dapat saling berkomunikasi pada saat bersamaan. *Gadget* membantu komunikasi antar individu dan bahkan antar kelompok dengan berbagai fasilitas layanan yang disediakan oleh jasa telekomunikasi. Keberadaan *Gadget* kini sudah mengalahkan telephone kabel. Teknologi seluler selalu berkembang terus dan tidak pernah akan berhenti disatu titik. Teknologi berkaitan erat dengan desain dan kualitas suatu produk sehingga

---

<sup>5</sup>Alo Liliwari, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2011), h. 851.

masyarakat tidak akan jenuh dengan teknologi yang semakin canggih. Selain itu juga, tujuan dari *Gadget* adalah meningkatkan mutu pembelajaran, efektivitas, serta efisien.

#### 2.1.1.5 Dampak Penggunaan *Gadget*

Dampak positif dari penggunaan *Gadget* yaitu menambah ilmu pengetahuan karena dalam media ini memungkinkan kita untuk mengakses berbagai informasi dimana pun dan kapan pun sehingga menambah wawasan dan pengetahuan dan juga sebagai sarana untuk mengerjakan tugas sekolah mereka. Selain itu mempermudah komunikasi juga salah dampak positif dari penggunaan *Gadget*, karena hal ini merupakan fungsi utama dari *Gadget*, yakni membuat seseorang seolah-olah bertemu meskipun berbeda tempat, melalui fitur video call dari berbagai aplikasi yang ada saat ini.

Di samping mempunyai pengaruh positif, media teknologi informasi juga mempunyai dampak negatif di antaranya: polusi udara, demam teknisme membuat hidup kita tidak lengkap sehingga pengguna ketergantungan terhadap *Gadget* yang bisa menimbulkan adanya sifat malas; bentuk baru hiburan misalnya *internet*, *BBM*, *Facebook*, *Whatsapp*, *Line*; peningkatan peluang beberapa penyakit, di antaranya ketidakteraturan makan (kegemukan), dan juga dalam bidang kesehatan dapat merusak mata; pemisahan sosial

#### 2.1.1.6 Waktu Menggunakan *Gadget*

Waktu menggunakan *Gadget* sebaiknya di atur sebaik mungkin. Yaitu waktu yang digunakan bukanlah yang biasa digunakan untuk kegiatan yang lain, sehingga antara satu aktivitas dengan aktivitas yang lainnya tidak saling terganggu, agar terjadi keseimbangan antara kegiatan. Menurut Horrigan, terdapat dua hal mendasar yang harus diamati untuk mengetahui pengaruh penggunaan *Gadget* seseorang, yakni

frekuensi internet yang sering digunakan dan lama menggunakan tiap kali mengakses internet yang dilakukan oleh pengguna internet. Sedangkan waktu penggunaan gadget, menurut SWA-Mark Plus berdasarkan temuannya pada 1.100 orang pengguna internet, menggolongkan tipe-tipe pengguna internet berdasarkan lama waktu yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Pengguna berat (heavy users), yaitu individu yang menggunakan internet selama lebih dari 40 jam perbulan.
- b. Pengguna sedang (medium users), yaitu individu yang menggunakan internet 10-40 jam perbulan.
- c. Pengguna ringan (light users), yaitu individu yang menggunakan internet tidak lebih dari 10 jam perbulan.<sup>6</sup>

Jadi, waktu menggunakan *gadget* adalah lamanya waktu luang yang dapat dimanfaatkan agar tidak terbuang sia-sia, seperti pada waktu jam kosong ketika kegiatan yang lain sedang tidak berlangsung sehingga dapat memanfaatkan semaksimal mungkin.

#### 2.1.1.7 Pengaruh Penggunaan *Gadget*

Fenomena komunikasi melalui *Gadget (Smartphone)* sekarang ini bagi sebagian orang tampaknya lebih menarik daripada berkomunikasi secara langsung (tatap muka). Menurut Walther gejala ini disebut komunikasi hyperpersonal yakni komunikasi dengan perantara jaringan internet yang secara sosial lebih menarik dari pada komunikasi langsung. Fasilitas chatting pada *Smartphone* memberikan atau dapat meningkatkan efektifitas pesan komunikasi dengan mendayagunakan emoticon untuk membantu mengekspresikan perasaan serta teks dan grafis sehingga efektifitas

---

<sup>6</sup>Balitbang, SDM Kominfo, *Dinamika Perkembangan Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Serta Implikasinya di Masyarakat* (Jakarta: Media Bangs, 2018), h. 455.

dapat mengimbangi komunikasi tatap muka. Dengan *Gadget (Smartphone)* bukan berarti efektifitas komunikasi berkurang, melainkan *Gadget* membantu manusia melakukan komunikasi secara efektif.

Selain itu, teknologi dalam *Gadget* juga membantu manusia untuk dapat mengekspresikan berbagai macam perasaan yang dirasakan ketika berkomunikasi seperti halnya yang terjadi pada komunikasi langsung (tatap muka). Meski demikian, komunikasi langsung (tatap muka) merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan mengingat nilai keterlibatan manusia secara jauh lebih tinggi dibandingkan dengan komunikasi dengan menggunakan perantara.

Sebelum adanya *Ipod, Iphone, Walkman, Android* dan semacamnya, orang-orang dengan mudah saling menyapa dan melakukan kontak ketika berada di jalan maupun berkumpul bersama. Saat ini banyak orang yang asyik dengan *gadget* yang mereka miliki. Seolah-olah orang-orang lupa dengan adanya teman yang sesungguhnya ada disampingnya. Saat ini banyak orang memiliki alasan untuk menghindari dari perjumpaan dengan orang. Manusia hanya dianggap sebagai objek, bukan lagi manusia selayaknya saat mereka bertemu. Seseorang dikategorikan ketergantungan *Smartphone* jika:

1. Tidur larut malam akibat asik bermain *Gadget* atau *Smartphone*
2. Menggunakannya lebih dari dua jam
3. Terobsesi untuk menemukan hal-hal baru dalam *Gadget*
4. Mengabaikan pekerjaan demi berlama-lama memainkan *Gadget*
5. Merasa tidak bisa hidup tanpa *Gadget* atau *Smartphone*.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Balitbang, SDM Kominfo, *Dinamika Perkembangan Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Serta Implikasinya di Masyarakat* (Jakarta: Media Bangsa), h. 45.

## 2.1.2 Kemampuan Membaca Ayat Suci Al-Qur'an

### 2.1.2.1 Pengertian

#### 2.1.2.1.1 Kemampuan

Kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.<sup>8</sup> Sedangkan pendapat lain mengatakan kemampuan (skill) adalah suatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.<sup>9</sup> Adapun yang dimaksud oleh peneliti adalah kemampuan peserta didik kelas X Matematika Ilmu Alam (MIA) khusus Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Wajo Kabupaten Wajo dalam membaca ayat suci Al-Qur'an.

#### 2.1.2.1.2 Membaca

Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dan sesuatu yang ditulis. Membaca melibatkan pengenalan simbol yang menyusun sebuah bahasa. Membaca dan mendengar adalah dua cara yang paling umum untuk mendapatkan informasi. Orang yang mengidap keterlambatan kemampuan membaca, mengalami kesulitan dalam mengartikan atau mengenali struktur kata-kata atau memahaminya.<sup>10</sup>

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), kata "baca, membaca" diartikan:

1. Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati)
2. Mengeja atau melafalkan apa yang tertulis

---

<sup>8</sup>Yuliani Indrawati, Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Matematika Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Pada Sekolah Menengah Atas Kota Palembang, *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya*, Vo.4, No.37 (7 Juni 2006), h. 47.

<sup>9</sup>Ramayulius, *Metode Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 37-43.

<sup>10</sup>Wood, Dkk, *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), H. 66.

3. Mengucapkan
4. Mengetahui, meramalkan
5. Memperhitungkan.

Sesuai dengan arti di Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata kemampuan berasal dari kata dasar mampu mendapat awalan ke dan akhiran yang berarti kesungguhan, kecakapan, kekuatan. Adapun membaca adalah usaha mendapatkan sesuatu yang ingin kita ketahui, mempelajari sesuatu yang ingin kita lakukan, atau mendapatkan kesenangan dan pengalaman. Jadi membaca merupakan suatu proses menangkap atau memperoleh konsep-konsep yang dimaksud oleh pengarangnya. Didalam menilai siswa itu mampu atau belum terhadap bacaan Al-Qur'an, maka perlu dikelompok-kelompokan menjadi beberapa kelompok disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.<sup>11</sup> Membaca dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) adalah melihat, mengeja atau melafalkan, mengucapkan, mengetahui, memperhitungkan serta memahami isi apa yang tertulis.<sup>12</sup>

Pengertian baca dalam penelitian ini secara khusus merujuk pada kemampuan membaca ayat suci Al-Qur'an peserta didik pada kelas X Matematika Ilmu Alam (MIA) khusus Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Wajo Kabupaten Wajo.

#### 2.1.2.1.3 Al-Qur'an

Secara bahasa Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab berasal dari kata kerja *Qara'- Yaqra'u- Qur'an* yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang. Sedangkan menurut istilah Al-Qur'an adalah kalam Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui Malaikat Jibril yang dihimpun dalam mushaf

<sup>11</sup>Sarikin, "peningkatan kemampuan membaca al-quran dengan metode kooperatif learning mencari pasangan", Portugalaruda.org, *Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid"*, Vol. 1, No. 1, 23 Juni 2019, h. 74.

<sup>12</sup>KBBI Online, diakses pada hari minggu 9 februari 2020, jam 20.00 P.M.

yang merupakan mu'jizat Nabi Muhammad saw dan bagi yang membacanya merupakan perbuatan ibadah.<sup>13</sup>

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dijadikan sebagai pegangan hidup umat islam sedunia yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw untuk seluruh umat manusia. Ia berbicara kepada rasio dan kesadaran manusia. Ia juga mengajarkan kepada manusia tentang akidah tauhid. Di samping itu Al-Qur'an juga mengajarkan manusia cara beribadah kepada Allah untuk membersihkan sekaligus menunjukkan kepada manusia dimana letak kebaikan dalam kehidupan pribadi dan kemasyarakatan. Membaca merupakan aktivitas yang sangat dianjurkan bagi semua umat islam. Hal ini disebabkan oleh besarnya manfaat yang dapat dipetik dari kegiatan tersebut.<sup>14</sup>

Al-Qur'an memerintahkan kepada umat Islam untuk belajar membaca, sejak Nabi Muhammad saw menerima wahyu pertama tentang perintah membaca, membaca apapun akan ciptaan Allah swt termasuk mampu membaca Kitab Allah. Dengan adanya wahyu tersebut maka seluruh umat islam didunia diwajibkan bisa membaca ayat suci Al-Qur'an.

#### 2.1.2.2 Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Keutamaan membaca Al-Qur'an sebagaimana firman Allah yang terdapat dalam QS As-Shaad /38:29,

كُنْتُ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكًا لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ ٢٩

<sup>13</sup>Muhaemin, Al-Qur'an dan Hadis (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2018), h. 1.

<sup>14</sup>Muhammad Makhdlori, *Keajaiban Membaca Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2007), h. 13.

Terjemahan:

“Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran”.<sup>15</sup>

Inilah Al-Qur’an sebuah kitab yang diturunkan kepada Rasul-Nya, Muhammad saw. Yang penuh berkah dan petunjuk-petunjuk Ilahi agar supaya hamba-hamba Allah memperhatikan, meneliti dan merenungkan ayat ayatnya, mengikuti petunjuk-petunjuknya dan memetik pelajaran-pelajarannya terutama bagi mereka yang memiliki pikiran dan kecerdasan otak.<sup>16</sup>

Yang diturunkan kepadamu ini, hai Muhammad adalah kitab suci yang diturunkan penuh dengan banyak manfaat. Demikian itu agar mereka memahami ayat-ayat-Nya secara mendalam, dan agar orang-orang yang berakal sehat dan berhati jernih dapat mengambil pelajaran dari-Nya.<sup>17</sup>

Terdapat banyak keutamaan membaca Al-Qur’an. Diantara keutamaan Al-Qur’an adalah sebagai berikut:

1. Turunnya para Malaikat
2. Ketentraman, dan rahmat
3. Al-Qur’an memberi syafaat pada hari kiamat
4. Memperoleh doa dari Rasulullah saw
5. Pahala membacanya berlimpat ganda.<sup>18</sup>

<sup>15</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah* (Bandung: Syaamil Quran, 2012), h. 5.

<sup>16</sup>Salim Bahreisy, Said Bahreisy, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsier Jilid 7* (Kuala Lumpur: Victory Agencie, 1994), h. 50.

<sup>17</sup>Tafsir Quraish Shihab. Tafsir.com, diakses pada hari minggu 9 februari 2020, jam 20.00 P.M.

<sup>18</sup>Ahda Bina Afianto, *Mudah dan Cepat Menghafal Surat-Surat Pilihan* (Surakarta: Sahih, 2011), h. 23-28.

Salah satu wasiat Rasulullah saw adalah membaca Al-Qur'an. Keutamaan membaca, menghafal, menjaga dan merenungkan makna dan inti sari Al-Qur'an lebih mulia dibanding apa yang diketahui oleh akal manusia yang terbatas. Lembaran kertas buku pun tidak cukup untuk mengutip apa yang dituturkan oleh ahlu bait mengenai hal ini. Oleh sebab itu, kami mengutip sebagian darinya.<sup>19</sup> Menurut Rasulullah saw keutamaan Al-Qur'an dibandingkan seluruh kalimat, laksana kedudukan Allah swt terhadap makhluknya.<sup>20</sup> Sesungguhnya Allah telah mengajarkan hakikat Al-Qur'an, menjajikan pahala yang banyak atas pembaca Al-Qur'an. Orang yang murni (tidak bisa baca dan tulis) tidak mendapat pahala, karena ketiadaan kemampuan membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu harus belajar dan menyibukkan diri untuknya dalam waktu yang maksimal.<sup>21</sup>

Dari hadits Rasulullah saw mengenai keutamaan membaca Al-Qur'an. Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddiq dalam *Tafsir Al-Bayan* menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pembaca Al-Qur'an ditempatkan dalam barisan ulama.
2. Pembaca Al-Qur'an mendapatkan pahala dari tiap-tiap huruf yang dibacanya.
3. Pembaca Al-Qur'an dinaungi rahmat, dilingkari Malaikat dan diturunkan ketenangan atasnya.
4. Pembaca Al-Qur'an diterangi hatinya dan dipelihara dari kegelapan kiamat, serta dijauhkan dari berbagai macam kesukaran.
5. Pembaca Al-Qur'an diwangikan tubuhnya di akhirat. Dia duduk semajelis engan orang-orang yang shalih.
6. Pembaca Al-Qur'an dipelihara kepadanya dari ketakutan yang paling besar dihari kiamat, karena dia berada dalam lindungan Allah.
7. Pembaca Al-Qur'an akan dirahmati orang tuanya oleh Allah.
8. Pembaca Al-Qur'an dinaikkan ke mercu (menara) yang paling tinggi dalam surga.

<sup>19</sup>Imam Khomeini dan Sayid Muthahhari, *Membangun Generasi Qur'ani* (Jakarta: Penerbit Citra, 2012), h. 74.

<sup>20</sup>Syekh Ja'far Hadi, *Yuk Baca Al-Qur'an* (Jakarta: Al-Huda, 2007), h. 10.

<sup>21</sup>Sayyid Muhammad Haqqi An Nazili, *Keutamaan dan Faedah Membaca Al-Qur'an* (Jakarta: Inti Media, 2003), h. 122-123.

9. Pembaca Al-Qur'an dikagumioleh oang-orang shalih.
10. Pembaca Al-Qur'an dilingkari oleh malaikat yang terus menerus memohon kebajikan untuknya.
11. Pembaca Al-Qur'an dipandang orang yang berpegang teguh kepada tali yang kokoh.
12. Pembaca Al-Qur'an disiapkan untuk menjadi orang yang didekatkan kepada Allah.<sup>22</sup>

### 2.1.2.3 Kaidah Membaca Al-Qur'an dalam Ilmu Tajwid

Para ulama dahulu dan sekarang menaruh perhatian oterhadap tilawah (cara membaca) Al-Qur'an, sehingga pengucapan lafadz-lafadz Al-Qur'an menjadi baik dan benar. Cara membaca ini di kalangan mereka dikenal dengan tajwidul Qur'an. Ilmu tentang tajwidul Qur'an ini telah dibahas oleh segolongan ulama secara khusus dalam karya tersendiri, baik berupa nadzham maupun prosa.

Tajwid sebagai suatu disiplin ilmu mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dipedomani dalam pengucapan huruf-huruf dari makhrajnya disamping harus pula diperhatikan hubungan setiap huruf dengan yang sebelum dan sesudahnya dalam cara pengucapannya. Oleh karena itu ia tidak dapat diperoleh hanya sekedar dipelajari namun juga harus melalui latihan, praktek dan menirukan orang yang baik bacaannya. Sehubungan dengan hal ini Asy-Syaikh Ibnul Jazariy mengatakan: "Aku tidak mengetahui jalan yang paling efektif untuk mencapai puncak tajwid selain dari latihan lisan dan mengulang-ulang lafadz yang diterima dari mulut orang yang baik bacaannya."

#### 1. Kekeliruan dan Kesalahan Dalam Membaca Huruf Al-Qur'an

Para ulama menganggap qira'at (bacaan) Al-Qur'an tanpa tajwid sebagai suatu lahn (Kerusakan atau kesalahan yang menimpa lafadz) baik secara *jaliy* maupun secara *khofiy*.

<sup>22</sup>T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Bayan* (Semarang; Pustaka Rizki Putra, 2002), h. 2.

a. *Lahn jaliy*.

Adalah kerusakan pada lafadz secara nyata sehingga dapat diketahui oleh ulama qira'at maupun lainnya. Termasuk dari *Lahn Jaliy* ini ialah:

1. Mengganti suatu huruf dengan huruf lain, seperti:

أعطيناك ← أعتيناك atau contoh lain أنعمت ← أنعمت

(An'amta) dibaca (Al'amta) (A'thainaaka) dibaca (A'tainaaka)

2. Mengganti suatu harakat dengan harakat lain.

الحمد ← الحمد atau contoh lain أنعمت ← أنعم

(An-'amtu) dibaca (An'amta) (Al-hamdu) dibaca (Al-hamda)

3. Mengurangi atau menambah huruf

أنعمت ← أنمت atau contoh lain أنعمته ← أنعمته

(An-'amta) dibaca (An-'amtahu) (An-'amta) dibaca (Anamta)

b. *Lahn Khofiy*

Adalah kesalahan pada lafadz yang hanya dapat diketahui oleh ulama qira'at dan para pengajar Al-Qur'an yang cara bacanya diterima langsung dari mulut ke mulut para ulama qira'at dan kemudian dihafalkannya dengan teliti berikut keterangan-keterangan tentang lafadz-lafadz yang salah itu. Termasuk dari Lahn Khofiy ini adalah:

1. Membaca dhommah dengan suara antara dhommah dan fathah, seperti membaca dhommahnya lafadz أنتم (antum) dan عليكم ('alaikum).
2. Membaca kasrah dengan suara antara kasrah dan fathah, seperti membaca kasrahnya lafadz عليهم ('alaihim) dan به (bihi).
3. Menghilangkan dengung lafadz yang harus dibaca berdengung, seperti membaca "nun"-nya lafadz قبلكم من (min Qablikum) dengan tanpa dengung.

4. Memanjangkan huruf yang harus dibaca pendek atau sebaliknya, seperti membaca panjang "nun"nya lafadz **عابد أنا** (ana 'abidun) yang seharusnya dibaca pendek, atau membaca pendek (mad thabi'i) "lam"nya lafadz **إكراه لا** (laa ikraaha) yang seharusnya dibaca panjang (mad jaiz munfashil). Tetapi apabila huruf yang dipanjangkan atau dipendekkan itu sampai merubah makna, maka hukumnya adalah lahn jaliy, seperti membaca panjang "ha"nya lafadz **هدى** (hudaa) menjadi **هودى** (Huudaa) yang asalnya berarti "petunjuk" berubah menjadi "orang Yahudi" dan sebagainya.

## 2. Berlebih-lebihan Dalam Membaca Al-Qur'an

Berlebihan dalam tajwid sampai kelewat batas dan terjadi pemaksaan tidak lebih kecil bahayanya dari lahn, demikian pula sebaliknya. Karenanya Al-Qur'an itu hanya boleh dibaca dengan cara-cara sebagai berikut:

1. *Tartil* (Runut dan khusu'). Yaitu membaca dengan perlahan-lahan dan jelas, mengeluarkan setiap huruf dari makhrajnya dan mengetrapkan sifat-sifatnya, serta mengingat-mengingat maknanya.
2. *Hadr* (Cepat). Yaitu membaca dengan cepat tetapi masih menjaga hukum-hukumnya. Cara seperti ini biasanya dipakai pada waktu sima'an (melatih hafalan).
3. *Tadwir* (bacaan sedang). Yaitu membaca antara bacaan tartil dan bacaan hadr. Cara seperti ini biasanya dipakai masyarakat pada umumnya. Namun diantara cara-cara tersebut di atas, yang paling utama adalah Tartil.
4. *Tahqiq* (mengeja). yaitu membaca seperti halnya tartil tetapi lebih tenang dan lebih perlahan-lahan. Cara seperti ini hanya boleh dipakai untuk belajar atau mengajar dan tidak boleh dipakai pada waktu shalat atau lainnya. Yang tidak diperbolehkan dalam membaca al-Qur'an adalah cara-cara sebagai berikut:

1. *Ta'rid* (merintih). Yaitu qari' menggeletarkan suaranya, laksana suara yang menggeletar karena kedinginan atau kesakitan.
2. *Tarqis* (Nge-gas mendadak). Yaitu qari' sengaja berhenti pada huruf mati namun kemudian dihentakannya secara tiba-tiba, seakan-akan ia sedang melompat atau berjalan cepat (menari).
3. *Tartib* (Bernyanyi). Yaitu qari' mendendangkan dan melagukan Al-Qur'an sehingga membaca panjang (mad) bukan pada tempatnya atau menambahkannya bila kebetulan pada tempatnya (menyanyi).
4. *Tahrif* (Estafet). Yaitu dua orang Qari' atau lebih membaca ayat yang panjang secara bersama-sama dengan bergantian berhenti untuk bernafas sehingga jadilah ayat yang panjang itu bacaan yang tak terputus-putus.<sup>23</sup>

#### 2.1.2.4 Etika dalam Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam yang berisi firman-firman Allah sudah sepatutnya tidak diperlakukan sebagaimana buku pada umumnya. Ada beberapa etika dan aturan penting yang harus dipenuhi seseorang ketika hendak membaca Al-Qur'an. Inilah beberapa etika yang harus diketahui:

1. Orang yang hendak membaca Al-Qur'an harus dalam keadaan suci, menggunakan pakaian yang suci, dan membaca di tempat yang suci.
2. Memulainya dengan ta'awudz dan membaca al-qur'an dengan tilawah dan tidak terburu-buru.
3. Memperhatikan tajwid huruf, panjang dan pendeknya sebuah ayat serta tanda-tanda lainnya dalam Al-Qur'an.

<sup>23</sup><http://www.jadipintar.com/2015/01/Kaidah-Ilmu-Tajwid-Cara-dan-Model-Membaca-Al-Quran-Yang-Benar-dan-Yang-Salah.html?m=1>. Diakses pada hari Minggu tgl 9 Februari 2020, jam 20.00 P.M.

4. Meniatkan membaca Al-Qur'an untuk mendapatkan ridha Allah swt.<sup>24</sup>

#### 2.1.2.5 Cara Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Membaca memiliki sisi yang sangat startegis. Beberapa metode yang bisa dipakai untuk belajar membaca Al-Qur'an diantaranya adalah Iqra' dan Qira'ati.<sup>25</sup>

##### 1. Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah metode pembelajaran membaca huruf-huruf *hijaiyah* dari permulaan dengan disertai aturan bacaan, tanpa makna dan tanpa lagu dengan tujuan agar pembelajaran dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidahnya. Huruf-huruf *hijaiyah* yang dimaksud adalah huruf Arab yang dimulai dari *Alif* (ا) sampai huruf *Ya* (ي) yang berjumlah 30 huruf.<sup>26</sup> Metode ini ditunjang dengan dengan sejumlah modul pengajaran, memperkenalkan cara cepat membaca Al-Qur'an. Dalam sistem ini, anak didik pertama-tama diharuskan menyelesaikan modul, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan aktual Al-Qur'an atau disebut *tadarrus* yang dimulai dari surat pertama hingga surat terakhir.<sup>27</sup>

##### 2. Meode Qira'ati

Metode Qira'ati adalah metode pengajaran membaca Al-Qur'an dengan bunyi huruf-huruf *hijaiyah* yang sudah berharakat (tanda baca). Dalam pelajaran ini anak

<sup>24</sup><https://harakahislamiyah.com/konsultasi/etika-membaca-al-quran>. Di akses pada hari jum'at 23 agustus 2019, jam 20.00 P.M.

<sup>25</sup>Moh. Roqib, Ilmu Pendidkan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat (Joyakarta: Lkis, 2009), h.103.

<sup>26</sup>A. Jauhar Fuad, Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an, dalam <http://m.kompasiana.com/post/read/657185/3/metode-pembelajaran-membaca-al-quran.html>, diakses pada hari minggu 9 februari 2020, jam 20.00 P.M.

<sup>27</sup>Taufik Adnan Amal, Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2005), h. 392.

tidak boleh mengeja tapi langsung membaca huruf yang berharakat tersebut. Sejak awal anak dituntut membaca dengan lancar, yaitu dengan cepat, tepat dan benar.<sup>28</sup>

Metode Qira'ati adalah suatu model dalam membaca Al-Qur'an yang secara langsung (tanpa dieja) dan menggunakan atau menerapkan pembiasaan membaca *tartil* sesuai dengan kaidah tajwid. Ada dua hal yang mendasari dari definisi metode Qira'ati, yaitu membaca Al-Qur'an secara langsung dan pembiasaan dalam membaca *tartil* sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.<sup>29</sup>

Sering dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, media penyimpanan semakin berkembang dan sekarang kita bisa membaca Al-Qur'an di aplikasi *Gadget* melalui software Al-Qur'an, untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an melalui berbagai metode yang sudah diterapkan selama ini, sudah banyak peneliti-peneliti yang melakukan penelitian terhadapnya. Oleh karena itu, penulis mencoba memanfaatkan penemuan-penemuan baru yang lahir dari pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, agar manusia tidak ketinggalan zaman sering dengan berkembangnya teknologi.

## 2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan

Dalam skripsi Anisa Tri Utami dengan judul "Hubungan Antara Intensitas menggunakan *Handphone* untuk Media Sosial dengan Minat Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017" dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara Intensitas

---

<sup>28</sup>Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qira'ati* (Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur'an Metode Qira'ati, 2017), h. 4.

<sup>29</sup>A. Jauhar Fuad, Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an, dalam <http://m.kompasiana.com/post/read/657185/3/metode-pembelajaran-membaca-al-quran.html>, diakses pada hari minggu 9 februari 2020, jam 20.00 P.M.

menggunakan *Handphone* untuk Media Sosial dengan Minat Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017.

Hubungan penelitian yang dilakukan oleh penelitian sekarang dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa tri Utami Hampir Sama. Tetapi penelitian Tri Utami membahas tentang hubungan kemudian peneliti sekarang membahas pengaruh, adapun dari segi kedua variabelnya variabel pertamanya yaitu pada peneliti sebelumnya tentang penggunaan *Handphone* sementara peneliti sekarang itu membahas penggunaan *gadget* walaupun sebenarnya *Handphone* merupakan bagian dari *gadget*, kemudian variabel keduanya yaitu pada penelitian sebelumnya membahas tentang minat membaca Al-Qur'an sedangkan pada peneliti sekarang membahas tentang Kemampuan membaca ayat suci Al-Qur'an.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mirna Intan Sari pada tahun 2018 dengan judul skripsi "Pengaruh Penggunaan *Gadget* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa kelas V MI Thoriqotussa'Adah Pujon Kabupaten Malang". Hubungan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang adalah sama-sama membahas tentang pengaruh penggunaan *Gadget*. Adapun, perbedaannya pada penelitian yang dilakukan oleh Mirna Intan sari adalah menggunakan dua variabel terikat yaitu motivasi dan hasil belajar.

Kemudian penelitian yang dilakukan Dalillah pada tahun 2019 dengan judul skripsi "Pengaruh Penggunaan *Gadget* terhadap Prilaku Sosial Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Darussalam Ciputat". Hubungan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang yaitu pada variabel pertama yaitu masing-masing membahas tentang penggunaan *Gadget*, namun yang membedakan yaitu variabel kedua, pada penelitian Dalillah membahas tentang prilaku sosial siswa sedangkan peneliti sekarang membahas kemampuan membaca ayat suci Al-Qur'an. Dengan demikian

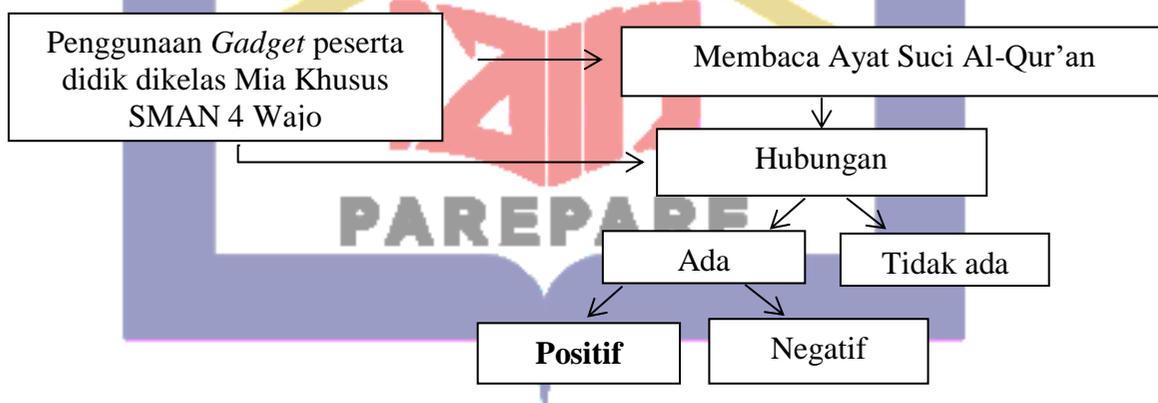
hasil penelitian nantinya yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang tetap hasil dari peneliti itu sendiri bukan plagiat dari penelitian sebelumnya.

### 2.3 Bagan Kerangka Fikir

Kerangka pikir adalah garis besar atau rancangan isi penelitian (dalam hal skripsi ini) yang dikembangkan dari topik yang telah ditentukan. Ide-ide atau gagasan yang terdapat dalam kerangka pada dasarnya adalah penjelasan atau ide bawahan topik.<sup>30</sup>

Kerangka fikir ini bertujuan sebagai landasan sistematis untuk berfikir dalam menguraikan masalah-masalah yang dibahas dalam skripsi ini, gambaran ini mengenai apakah ada hubungan penggunaan *Gadget* terhadap kemampuan membaca ayat suci Al-Qur'an peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Wajo Kabupaten Wajo.

Untuk memudahkan penelitian ini, penulis membuat kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Fikir

<sup>30</sup>Mansur Muslich, *Bagaimana Menulis Skripsi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 24.

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata “*hypo*” yang berarti dibawah dan “*thesa*” berarti kebenaran. Jadi hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan *Gadget* terhadap Kemampuan membaca ayat suci Al-Qur’an peserta didik pada kelas X Matematika Ilmu Alam (MIA) khusus Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Wajo Kabupaten Wajo.

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan *Gadget* terhadap Kemampuan membaca ayat suci Al-Qur’an peserta didik pada kelas X Matematika Ilmu Alam (MIA) khusus Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Wajo Kabupaten Wajo.

## 2.5 Definisi Operasional Variabel

2.5.1 Penggunaan *Gadget* adalah kekuatan yang timbul dari seseorang dalam menggunakan serta memanfaatkan media gadget dalam menunjang dan memenuhi aktivitas kesehariannya agar lebih fleksibel, efisien, dan berkualitas. *Gadget* merupakan sebuah alat mekanis yang terus mengalami pembaruan (*upgrade*) selain untuk membantu memudahkan kegiatan manusia gadget juga menjadi gaya hidup masyarakat modern.

2.5.2 Kemampuan membaca ayat suci Al-Qur’an adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu sehingga dapat melafazdkan ayat-ayat Al-Qur’an berdasarkan skil.

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis dan Desain penelitian

Metode ilmiah merupakan cara ilmiah yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu, di antaranya untuk menguji kebenaran suatu nilai.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang datanya berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar.<sup>2</sup> Dimana Jenis penelitian ini memilih jenis penelitian Korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang akan melihat hubungan antara variabel atau beberapa variabel dengan variabel lain. Dimana karakteristik penelitian korelasional yaitu: (1) Menghubungkan dua variabel atau lebih, (2) Besarnya hubungan didasarkan pada koefisien korelasi, (3) Dalam melihat hubungan tidak dilakukan manipulasi sebagaimana dalam penelitian eksperimental, dan (4) Datanya bersifat kuantitatif.<sup>3</sup> Adapun desain yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif asosiatif karena membahas tentang hubungan.

Dalam penelitian ini ada dua variabel yakni : penggunaan *Gadget* sebagai variabel bebas/independent (X) dan kemampuan membaca ayat suci Al-Qur'an peserta didik sebagai variabel terikat/dependent (Y). Adapun rancangan penelitian ini sebagai berikut:



<sup>1</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 3.

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 30.

<sup>3</sup>Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Dan Aplikasi* (Cet. II; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 56.

Keterangan:

X= penggunaan *Gadget*

Y= kemampuan membaca ayat suci Al-Qur'an

Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.<sup>4</sup> Dari beberapa uraian pesan diatas, maka penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka yang proses penelitiannya bersifat deduktif (umum-khusus), sehingga hipotesisnya diuji melalui pengumpulan data lapangan dengan sampel atau populasi tertentu.

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **3.2.1 Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Wajo Kabupaten Wajo.

#### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 1 bulan lamanya yaitu pada tanggal 02 september s.d 01 oktober 2019 (d disesuaikan dengan kebutuhan penelitian), penelitian disesuaikan mengacu pada kalender akademik sekolah (pendidikan).

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk. Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa

---

<sup>4</sup>Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitati-Kuantitatif* (Cet. II; Malang: UIN-Maliki Prees, 2010), h. 172.

manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya.<sup>5</sup>

Populasi pada umumnya berarti keseluruhan objek yang mencakup keseluruhan sasaran atau bagian yang terdapat dalam wilayah penelitian. Populasi adalah “sekelompok dari objek penelitian yang dapat kita teliti berupa manusia, hewan, lembaga, badan sosial, wilayah, atau apa saja akan dijadikan sebagai sumber informasi”.<sup>6</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X Matematika Ilmu Alam (MIA) khusus.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>7</sup> Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik sampel acak dengan menjadikan seluruh kelas X Matematika Ilmu Alam (MIA) khusus sebagai sampel.

## 3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan data

### 3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data ini, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu sebagai berikut:

#### 3.4.1.1 Angket (Kuesioner)

Angket (Kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada

---

<sup>5</sup>Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif di lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual 8 SPSS* (Cet. II; Jakarta: Rencana, 2014), h. 30.

<sup>6</sup>Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, h. 157.

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 118.

responden untuk di jawab.<sup>8</sup> Angket digunakan untuk mendapatkan keterangan dari sampel atau sumber.<sup>9</sup>

#### 3.4.1.2 Dokumentasi

Teknik selanjutnya peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data-data yang sudah ada, dalam hal ini adalah data nama-nama siswa – siswi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Wajo Kabupaten Wajo. Metode ini digunakan untuk menghimpun data yang berkaitan dengan gambaran umum situasi dan kondisi sekolah, dan berbagai hal yang bersifat dokumentatif berupa catatan, buku arsip, dan lainnya sebagai data pelengkap.<sup>10</sup> Teknik dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini adalah berupa data nama-nama siswa serta nilai tes bacaan ayat suci Al-Qur'an.

#### 3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini instrument yang dipilih oleh calon peneliti adalah:

- 3.4.2.1 Instrumen untuk angket adalah blangko angket yaitu berupa pernyataan tentang *Gadget*. Angket ini diberikan kepada siswa untuk diisi sesuai dengan yang sebenarnya, adapun yang ingin diketahui melalui angket ini adalah untuk mengetahui tingkat penggunaan *Gadget* peserta didik kelas X Matematika Ilmu Alam (MIA) khusus Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Wajo Kabupaten Wajo.
- 3.4.2.2 Instrumen untuk dokumentasi adalah nama-nama siswa dan nilai tes bacaan ayat suci Al-Qur'an.

---

<sup>8</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 14.

<sup>9</sup>Nasution, *Metode Research* (Cet. XV; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 128.

<sup>10</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 81.

Tabel 3.1 Kisi kisi Insrtumen

Variabel	Indikator	Item	
		Positif	Negatif
Penggunaan <i>gadget</i>	Aplikasi dalam <i>gadget</i>	1, 6, 18	2
	Pemanfaatan <i>gadget</i>	3, 4, 5, 7, 10, 13, 15, 20	9, 11, 16, 19
	Durasi menggunakan <i>gadget</i>	8	17
	Aktif bermain <i>gadget</i>	14	12

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, variabel dalam kisi-kisi instrumen penelitian ini adalah penggunaan *Gadget*, yang terdiri dari beberapa indikator, yaitu aplikasi Al-Qur'an dalam *Gadget* dengan item pernyataan No. 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 13, 14, 15, 18, dan 20 untuk pernyataan positif, dan No. 2, 9, 11, 12, 16, 17, dan 19 untuk item pernyataan negatif.

Tabel 3.2 Skor Pernyataan Skala

No	Pernyataan Positif		No	Pernyataan Negatif	
	Jawaban	Nilai		Jawaban	Nilai
1	Sangat Sering	5	1	Sangat Sering	1
2	Sering	4	2	Sering	2
3	Kadang-kadang	3	3	Kadang-kadang	3
4	Jarang	2	4	Jarang	4
5	Tidak Pernah	1	5	Tidak Pernah	5

### 3.4.3 Uji Instrumen Penelitian

#### 3.4.3.1 Uji Validitas

Pengujian validitas setiap butir pernyataan digunakan dengan menganalisis item, yaitu mengkorelasikan skor setiap butir pernyataan dengan skor total yang merupakan jumlah skor butir pernyataan. Uji validitas data variabel penggunaan *gadget* dan pengaruhnya terhadap kemampuan membaca ayat suci Al-Qur'an peserta didik, dengan pengujian menggunakan aplikasi IBM Statistik SPSS 21 (*Analyze* → *Correlate* → *Bivariate* → *Correlations Coefficient* klik *Pearson*). Dengan ketentuan jika  $r_{xy}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , maka item pernyataan yang dinyatakan valid pada tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$ .

Jika nilai Sig. (2-tailed)  $\leq \alpha$ , maka instrumen valid.

Jika nilai Sig. (2-tailed)  $> \alpha$ , maka instrumen tidak valid.<sup>11</sup>

Berdasarkan data tabel diketahui bahwa Uji Validitas Instrumen Variabel X (Penggunaan *Gadget*) pada awalnya terdiri 20 item pernyataan. Setelah dilakukan uji validitas data, hanya terdapat 16 item pernyataan valid dan 4 di antaranya tidak valid. Hasil uji validitas tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini, bahwa nomor 1,3, 19 dan 20 adalah item pernyataan yang tidak valid sementara 2, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, dan 18 adalah item pernyataan yang valid.

---

<sup>11</sup>Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2015). h. 77.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X

No. Item	$r_{xy}$	Nilai Sig. (2-tailed)	Nilai $\alpha$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,343	0,050	0,05	0,344	Tidak Valid
2	0,568	0,001	0,05	0,344	Valid
3	0,184	0,305	0,05	0,344	Tidak Valid
4	0,771	0,000	0,05	0,344	Valid
5	0,472	0,006	0,05	0,344	Valid
6	0,706	0,000	0,05	0,344	Valid
7	0,347	0,048	0,05	0,344	Valid
8	0,437	0,011	0,05	0,344	Valid
9	0,457	0,008	0,05	0,344	Valid
10	0,781	0,000	0,05	0,344	Valid
11	0,497	0,003	0,05	0,344	Valid
12	0,460	0,007	0,05	0,344	Valid
13	0,553	0,001	0,05	0,344	Valid
14	0,668	0,000	0,05	0,344	Valid
15	0,557	0,001	0,05	0,344	Valid
16	0,382	0,028	0,05	0,344	Valid
17	0,700	0,000	0,05	0,344	Valid
18	0,405	0,020	0,05	0,344	Valid
19	0,117	0,518	0,05	0,344	Tidak Valid
20	0,117	0,515	0,05	0,344	Tidak Valid

Sumber Data: IBM Versi 21.

#### 3.4.3.2 Uji Reabilitas

Setelah mengetahui hasil validitas data dari kedua variabel, maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas data, yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM Statistik SPSS 21 sebagai berikut. Rumus *Alpha Cronbach's (Analyze → Scale → Reability Analysis)* dengan kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reliabel menurut Syofian Siregar dalam bukunya, bila koefisien reliabilitas ( $r$ ) > 0,6.<sup>12</sup>

<sup>12</sup>Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, h. 90.

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Penggunaan <i>Gadget</i>	0,851	16

Berdasarkan data tabel di atas dapat diketahui bahwa, variabel Penggunaan *Gadget* (X) memiliki koefisien Alpha Cronbach's sebesar 0,851, maka dari itu instrument dapat dikatakan reliable karena  $r_{11} = 0,851 > 0,6$ .

### 3.5 Teknik Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan dan mengelola data, maka peneliti menganalisa data tersebut dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial dengan menggunakan SPSS versi 21.

#### 3.5.1 Uji Prasyarat Analisis

##### 3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah data variabel penelitian distribusi normal atau tidak. Untuk mengidentifikasi data berdistribusi normal adalah dengan melihat nilai *2-tailed significance* yaitu dengan mencari nilai residualnya terlebih dahulu. Jika hasil uji nilai residual variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal. Analisis data dapat dilanjutkan apabila data tersebut terdistribusi dengan normal. Untuk menguji normalitas data peneliti menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan SPSS versi 21.

### 3.5.1.2 Uji Hipotesis

#### 3.5.1.2.1 Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua yaitu untuk menguji koefisien antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Untuk menguji arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, rumus yang digunakan adalah korelasi *Product Moment*. Interpretasi nilai koefisien korelasi dari hasil perhitungan adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai koefisien korelasi positif, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah hubungan yang searah, dengan kata lain meningkatnya variabel bebas maka meningkat pula variabel terikat.
- b. Jika nilai koefisien korelasi negatif, maka ada hubungan berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat, dengan kata lain meningkatnya variabel bebas maka diikuti dengan menurunnya variabel terikat.

Adapun kaidah pengujian signifikan korelasi adalah sebagai berikut:

Jika  $r_{hitung} \geq$  dari  $r_{tabel}$  maka korelasi signifikan

Jika  $r_{hitung} \leq$  dari  $r_{tabel}$  maka korelasi tidak signifikan.

Rumus korelasi *produk moment* yaitu:<sup>13</sup>:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2) \cdot (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

N = jumlah sampel

$\sum xy$  = Jumlah perkalian antara variabel x dan y

$\sum x^2$  = Jumlah dari kuadrat nilai x

$\sum y^2$  = Jumlah dari kuadrat nilai y

$(\sum x)^2$  = Jumlah nilai x kemudian dikuadratkan

<sup>13</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 255.

$(\sum y)^2$  = Jumlah nilai y kemudian dikuadratkan

Dengan kriteria Jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}(r_h \geq r_t)$  atau  $sig < 0,05$  maka,  $H_0$  ditolak. Untuk mempermudah melakukan penelitian menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistik versi 21.

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini.

Tabel 3.5 Pedoman untuk memberi interpretasi terhadap koefisien korelasi<sup>14</sup>

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1.	0,00_0,199	Sangat Rendah
2.	0,20_0,399	Rendah
3.	0,40_0,599	Sedang
4.	0,60_0,799	Kuat
5.	0,80_1.000	Sangat Kuat

### 3.5.2.2 Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik merupakan hipotesis yang digunakan untuk menguji hasil penelitian dari sampel ke populasi. Berikut hipotesis statistik penelitian ini:

$$H_0 : r_{xy} = 0$$

$$H_a : r_{xy} \neq 0$$

Untuk memudahkan melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan aplikasi IBM Statistik SPSS 21.

<sup>14</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 257.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data yang disajikan dalam bagian ini meliputi data variabel penggunaan *Gadget* (X) dan kemampuan membaca ayat suci Al-Qur'an peserta didik (Y). Nilai-nilai yang akan disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu, nilai rata-rata, median, modus, standar deviasi dan variansi melalui program statistik SPSS 21. Kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram.

##### 4.1.1 Penggunaan *Gadget* di Kalangan Peserta Didik

Berikut adalah rangkuman hasil statistik deskriptif variabel (X)

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel X

Penggunaan <i>Gadget</i> di Kalangan Peserta Didik	
Rata-rata	70,90
Simpangan Baku	6,302
Nilai terendah	58
Nilai tertinggi	80
Jumlah nilai	2340

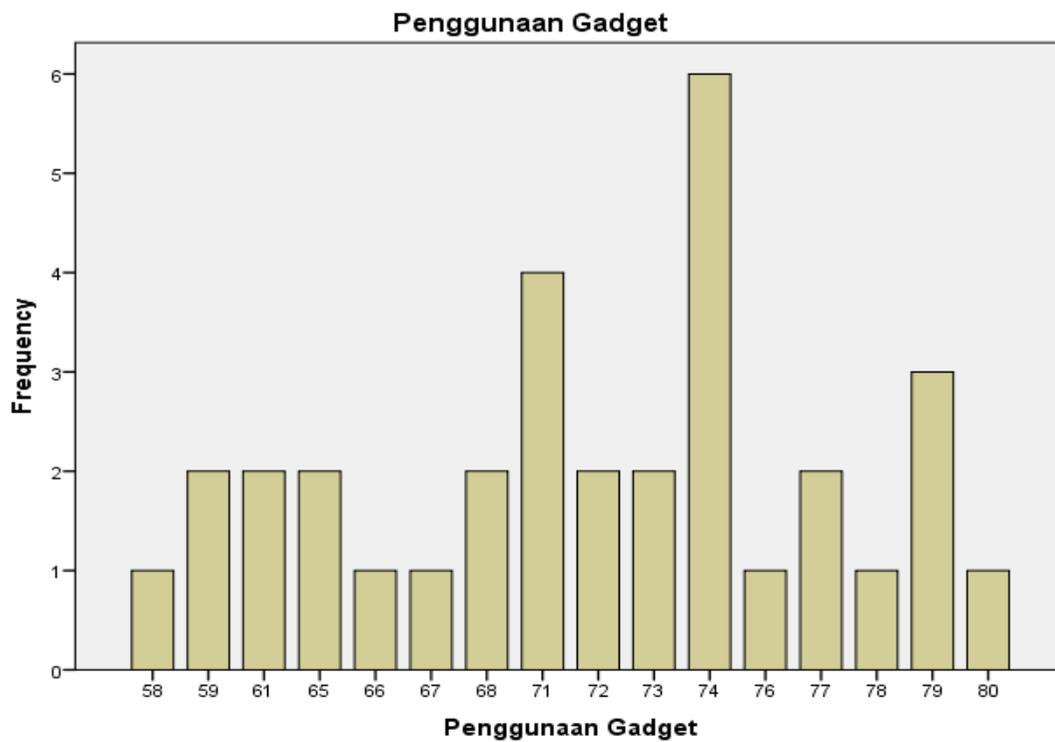
Sumber Data: IBM SPSS Versi 21.

Dari tabel di atas dapat dilihat skor intensitas penggunaan media sosial berada antara 58 sampai 80, nilai rata-rata sebesar 70,90 dan standar deviasi 6,302. Adapun distribusi frekuensi skor pada intensitas penggunaan media sosial dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Penggunaan *Gadget* (X)<sup>1</sup>

No	Kelas Interval	Frekuensi
1.	55-60	3
2.	61-65	4
3.	66-70	4
4.	71-75	14
5.	75-80	8
Jumlah		33

Sumber Data: SPSS Versi 21.

Gambar 4.1 Diagram Batang Variabel Penggunaan *Gadget* (X)

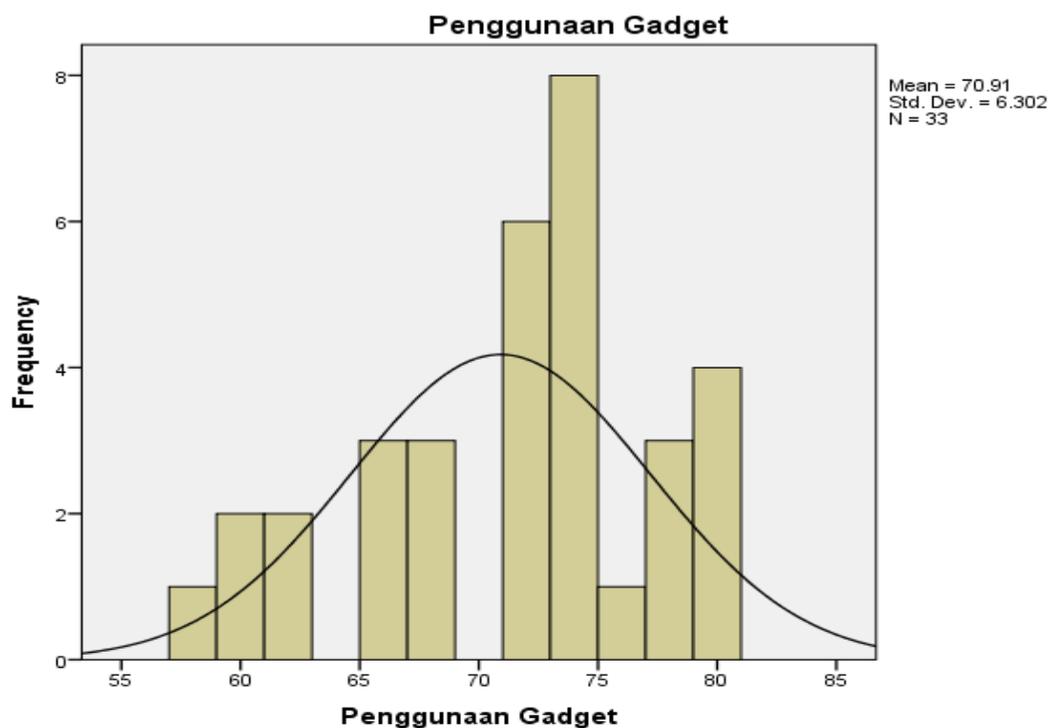
Sumber Data: SPSS Versi 21.

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1986), h. 54.

Berdasarkan distribusi frekuensi penggunaan *gadget* (X) memiliki skor total diperoleh pada tiap responden (peserta didik) dengan nilai 58, 66, 67, 76, 78 dan 80 masing-masing memiliki 1 frekuensi (18,6%), nilai-nilai 59, 61, 65, 68, 72, 73, dan 77 masing-masing memiliki 2 frekuensi (42,7%), nilai 79 memiliki 3 frekuensi (9,1%), nilai 71 memiliki 4 frekuensi (12,1%), sedangkan nilai 74 memiliki 6 frekuensi (18,2%).

Dengan demikian, skor responden dengan frekuensi terbesar berada pada nilai 74 yang memiliki 6 frekuensi (18,2%) dan skor responden dengan frekuensi terkecil berada pada nilai 58, 66, 67, 76, 78 dan 80 masing-masing memiliki 1 frekuensi (3,0%). Hal ini tergambar jelas pada diagram batang di atas. Histogram penggunaan *Gadget* ini dapat ditunjukkan pada grafik berikut ini:

Gambar 4.2 Histogram Variabel penggunaan *Gadget* (X)



Sumber Data: SPSS Versi 21.

Berdasarkan data yang terlihat pada tabel distribusi frekuensi diatas, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor penggunaan *Gadget* berada dibawah kelompok rata-rata sebanyak 19 responden (57,7%), yang berada pada skor rata-rata 6 responden (18,2%) dan yang berada pada kelompok diatas rata-rata sebanyak 8 responden (23,2%).

Penentuan kategori dari skor penggunaan *Gadget* dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk presentase sebagai berikut:

Tabel 4.3 Kriteria Bentuk Persentase<sup>2</sup>

Kreteria persentase	Tingkat Hubungan
90% -100%	Sangat tinggi
80% -89%	Tinggi
70% -79%	Sedang
60% -69%	Rendah
0% -59%	Sangat rendah

Berdasarkan skor total variabel penggunaan *Gadget* yang diperoleh dari (hasil penelitian) adalah 2.340, skor teoritik tertinggi tiap responden adalah 5, dan jumlah variabel yang valid sebanyak 16 sehingga  $5 \times 16 = 80$ , dan memiliki responden sebanyak 33 orang, maka skor kriteria adalah  $80 \times 33 = 2.640$ . Maka penggunaan *gadget* adalah  $2.340 : 2.640 = 0,88$ , sehingga  $0,88 \times 100 = 88\%$  dari kriteria yang ditetapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Gadget* termasuk dalam kategori tinggi.

Hal tersebut sesuai dengan pengamatan dilapangan, bahwa penggunaan *Gadget* peserta didik kelas X Matematika Ilmu Alam (MIA) khusus dalam kategori tinggi, hal ini di karenakan peserta didik lebih memilih menggunakan *Gadget* untuk

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Pendidikan*, h. 54.

membaca ayat suci Al-Qur'an, padahal di dalam kelas tersebut telah disediakan Mushaf Al-Qur'an.

Pengamatan ini saya lakukan pada hari Jum'at dan pada saat pembelajaran PAI, karena pada saat hari Jum'at jam pertama di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Wajo Kabupaten Wajo adalah membaca ayat suci Al-Qur'an, sama halnya dengan pembelajaran PAI, sebelum tenaga pendidik melakukan proses pembelajaran selama 15 menit seluruh peserta didik kelas X Matematika Ilmu Alam (MIA) khusus membaca ayat suci Al-Qur'an. Walaupun tenaga pendidik pada saat membaca Al-Qur'an bersama peserta didik beliau juga lebih memilih menggunakan *Gadget* karena menurutnya lebih simple dan mudah dibawah kemana terutama selain itu aplikasi Al-Qur'annya juga sangat mendukung.

#### 4.1.2 Tingkat Kemampuan Membaca Ayat Suci Al-Qur'an Peserta Didik

Berikut adalah rangkuman hasil statistik deskriptif variabel (Y)

Tabel 4.4 Hasil Analisis Statistik *Deskriptif* Variabel Y

Kemampuan Membaca Ayat Suci Al-Qur'an Peserta Didik	
Rata-rata	82,58
Simpangan Baku	64,388
Nilai terendah	75
Nilai tertinggi	90
Jumlah nilai	2725

Sumber Data: IBM SPSS Versi 21.

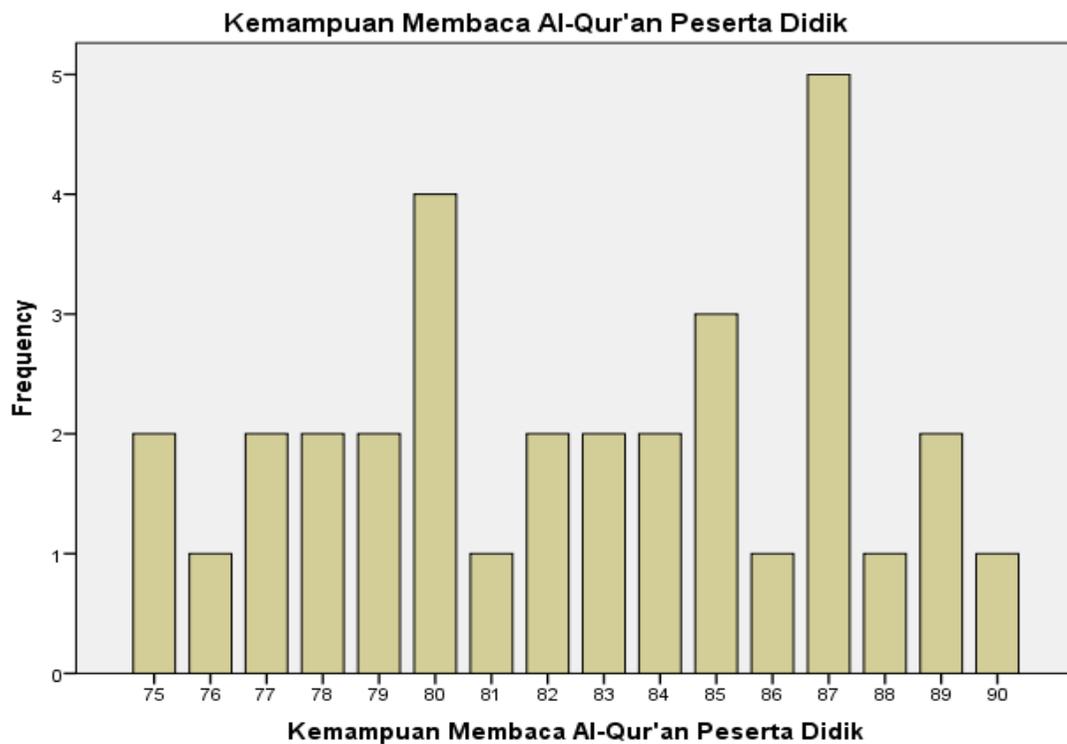
Dari tabel di atas dapat dilihat skor kemampuan membaca ayat suci Al-Qur'an peserta didik berada antara 75 sampai 90, nilai rata-rata sebesar 82,58 dan standar deviasi 4,388. Adapun distribusi frekuensi skor pada kemampuan membaca ayat suci Al-Qur'an peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi kemampuan membaca ayat Suci Al-Qur'an Peserta Didik (Y)

No	Kelas Interval	Frekuensi
1.	70-75	2
2.	76-80	11
3.	81-85	10
4.	86-90	10
Jumlah		33

Sumber Data: SPSS Versi 21.

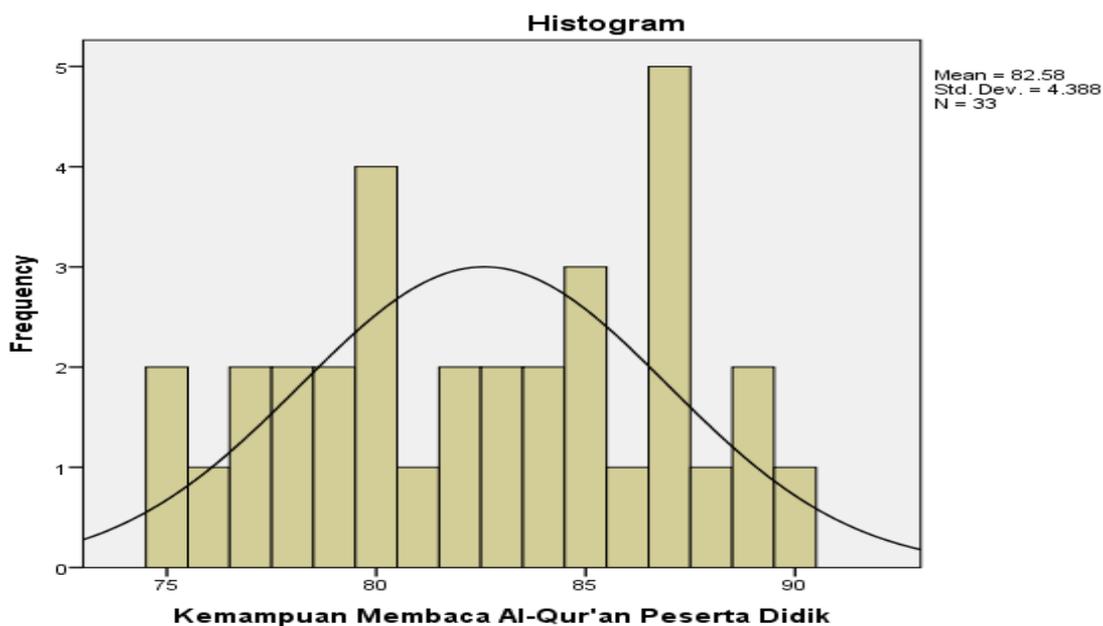
Gambar 4.3 Diagram Batang Variabel Kemampuan Membaca Ayat Suci Al-Qur'an Peserta Didik (Y).



Sumber Data: IBM SPSS Versi 21.

Berdasarkan distribusi frekuensi kemampuan membaca ayat suci Al-Qur'an peserta didik (Y) memiliki skor total diperoleh pada tiap responden (peserta didik) dengan nilai 76, 81, 86, 88, dan 90 memiliki 1 frekuensi (15 %), nilai 75, 77, 78, 79, 82, 83, 84, dan 89 memiliki 2 frekuensi (48,8%), nilai 85 memiliki 3 frekuensi (9,1%), nilai 80 memiliki 4 frekuensi (12,1%), dan nilai 87 memiliki 5 frekuensi (15,2%). Dengan demikian, skor responden dengan frekuensi terbesar berada pada nilai 87 yang memiliki 5 frekuensi (15,2%) dan skor responden dengan frekuensi terkecil berada pada nilai 76, 81, 86, 88 dan 90 masing-masing memiliki 1 frekuensi (3,0%). Hal ini tergambar jelas pada diagram batang di atas. Histogram kemampuan membaca ayat suci Al-Qur'an peserta didik ini dapat ditunjukkan pada grafik berikut ini:

Gambar 4.4 Histogram Variabel Kemampuan Membaca Ayat Suci Al-Qur'an Peserta Didik (Y)



Sumber Data: IBM SPSS Versi 21.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor nilai di bawah kelompok 14 responden (31,6%), yang berada pada skor rata-rata 2 responden (6,1%), yang berada pada kelompok diatas nilai diatas rata-rata sebanyak 20 responden (51,6%). Penentuan kategori dari skor kemampuan membaca ayat suci Al-Qur'an peserta didik Kelas X Matematika Ilmu Alam (MIA) khusus dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk presentase sebagai berikut:

Tabel 4.6 Kriteria Bentuk Persentase<sup>3</sup>

Kreteria persentase	Tingkat Hubungan
90% -100%	Sangat tinggi
80% -89%	Tinggi
70% -79%	Sedang
60% -69%	Rendah
0% -59%	Sangat rendah

Skor total variabel Kemampuan membaca ayat suci Al-Qur'an peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 2.725, skor teoritik variabel ini setiap responden adalah 100, karena jumlah responden 33 orang, maka skor kriterium adalah  $100 \times 33 = 3.300$ . Sehingga, kemampuan membaca ayat suci Al-Qur'an peserta didik adalah  $2.725 : 3.300 = 0,82$  atau 82 % dari kriterium yang ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca ayat suci Al-Qur'an peserta didik termasuk dalam kategori tinggi.

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Pendidikan*, h. 54.

Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan bahwa peserta didik lebih mampu membaca ayat suci Al-Qur'an dengan menggunakan *Gadget* karena dalam *Gadget* terdapat beberapa aplikasi yang dapat membantu mereka untuk membaca Al-Qur'an, seperti yang telah kemarin saya amati pada saat penelitian dilakukan sebagian besar siswa membaca Al-Qur'an di *Gadget* sambil mendengarkan murotal, ada juga diantara mereka belajar di aplikasi *Gadget* cara pelafadzan huruf-huruf hijaiyah.

#### 4.2 Uji Prasyarat Analisis Data

##### Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* dengan menggunakan IBM Statistik SPSS 21 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila (*sig*) > 0,05 atau 5%. Adapun perhitungan selengkapnya terlampir dan berikut merupakan ringkasan hasil uji normalitas data.

Tabel 4.7 Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Penggunaan <i>Gadget</i>	Kemampuan Membaca Ayat Suci Al-Qur'an Peserta Didik
N		33	33
Parameter Normal	Mean	70,91	82,58
	Simpangan Baku	6,302	4,388
Perbedaan yang Terlalu jauh	Mutlak	0,17	0,11
	Positif	0,09	0,11
	Negatif	-0,17	-0,11
Tes Statistik		0,99	0,66
Nilai Signifikansi		0,28	0,76

Sumber Data: IBM SPSS Versi 21

Berdasarkan pada uji normalitas data pada tabel 4.7 dapat dikatakan variabel penggunaan *Gadget* (X) berdistribusi normal dengan tingkat signifikansi sebesar 0,28. Dimana kriteria pengujian signifikansi  $0,28 > 0,05$  artinya data penggunaan *Gadget* berdistribusi normal secara signifikansi. Begitupun dengan variabel Kemampuan membaca ayat suci Al-Qur'an peserta didik (Y) berdistribusi normal dengan tingkat signifikansi sebesar 0,76. Dimana kriteria pengujian signifikansi adalah  $sig > 0,05$ . Dan nilai signifikansi  $0,76 > 0,05$  artinya data kemampuan membaca ayat suci Al-Qur'an peserta didik berdistribusi normal secara signifikansi.

### 4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berisi tentang kebenaran hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan penggunaan *Gadgdet* (X) dengan kemampuan membaca ayat suci Al-Qur'an peserta didik (Y) adalah dengan menggunakan rumus *pearson product moment*:

Tabel 4.8 Hasil Korelasi Variabel

	Penggunaan gadget	Motivasi membaca ayat suci al-Qur'an Peserta didik
Penggunaan gadget	Pearson Korelasi	0,839**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	33
Motivasi membaca ayat suci al-Qur'an Peserta didik	Pearson Korelasi	0,839**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	33

Sumber Data: SPSS Versi 21

Dari taraf signifikansi 5% diperoleh koefisien korelasi 0,839 maka  $H_1$  diterima karena nilai Sig 0,000 < 0,05 berdasarkan data di atas peneliti dapat menarik kesimpulan dengan kaidah pengujian apabila signifikansi < 0,05 maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, tetapi sebaliknya apabila signifikansi > 0,05 maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh signifikansi 0,000 karena signifikansi < 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat hubungan yang signifikansi antara penggunaan *Gadget* dengan kemampuan membaca ayat suci Al-Qur'an peserta didik.

Hasil korelasi *pearson product moment* menunjukkan bahwa hasil korelasinya adalah sebesar 0,839 dengan signifikansi sebesar 0,000. Peneliti dapat menarik kesimpulan dengan kaidah pengujian manual jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $r_h \geq r_t$ ) maka  $H_0$  ditolak. Tetapi sebaliknya, apabila  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak. Dengan taraf 0,05 (5%) maka dapat diperoleh  $r_{tabel} = 0,344$ . Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh  $r_{hitung} = 0,4839 > r_{tabel} = 0,344$  pada taraf signifikan 5%, sehingga disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Berarti, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa, terdapat hubungan penggunaan *Gadget* dengan kemampuan membaca ayat suci Al-Qur'an peserta didik kelas X Matematika Ilmu Alam (MIA) khusus Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Wajo Kabupaten Wajo.

Untuk mengetahui besarnya hubungan penggunaan *Gadget* dengan kemampuan membaca ayat suci Al-Qur'an peserta didik kelas X Matematika Ilmu Alam (MIA) khusus Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Wajo Kabupaten Wajo, maka harus melihat pedoman interpretasi koefisien korelasi dibawah ini.

Tabel 4.8 Pedoman Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi<sup>4</sup>

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1.	0,00_0,199	Sangat Rendah
2.	0,20_0,399	Rendah
3.	0,40_0,599	Sedang
4.	0,60_0,799	Kuat
5.	0,80_1.000	Sangat Kuat

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat hubungan koefisien korelasi sebesar 0,839 berada pada tingkat sangat Kuat. Artinya bahwa intensitas penggunaan *Gadget* memiliki hubungan yang sangat kuat dengan kemampuan membaca ayat suci Al-Qur'an peserta didik kelas X Matematika Ilmu Alam (MIA) khusus Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Wajo Kabupaten Wajo.

#### 4.4 Hasil dan Pembahasan

Media yang sangat berpengaruh pada masa sekarang ini adalah *Gadget*, karena dengan *Gadget* dapat digunakan sebagai alat komunikasi, memperoleh informasi, media belajar serta media hiburan. *Gadget* merupakan alat komunikasi yang sangat membantu sebagai sarana informasi.

Kemajuan teknologi yang semakin canggih pada masa sekarang ini membuat *gadget* dengan berbagai jenis dan fitur yang menarik seperti *BBM*, *Instagram*, *Facebook*, *Line*, *WhatsApp*, dan lain-lain. *Gadget* yang dahulu merupakan barang mewah dan hanya dimiliki oleh orang-orang dengan tingkat ekonomi menengah ke atas, sekarang setiap orang dapat memilikinya sampai pada masyarakat kelas bawah

<sup>4</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 257.

mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, hampir di seluruh lapisan masyarakat telah menggunakan *Gadget*.<sup>5</sup> Dalam era global ini dengan berkembangnya teknologi yang semakin hari semakin canggih sehingga membuat kalangan masyarakat jauh dari Al-Qur'an utamanya kalangan pelajar, kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an sangatlah minim terutama hukum bacaan dan cara pelafadzan huruf, tetapi dengan adanya aplikasi Al-Qur'an yang terdapat dalam *Gadget* dapat memudahkan mereka dalam membaca Al-Qur'an, selain selalu dibawah kemana-mana dalam aplikasi Al-Qur'an terdapat beberapa hal yang dapat memudahkan mereka dalam membacanya salah satunya cara penyebutan lafadznya. Selain itu kita juga dapat mendengarkan murotal Al-Qur'an dari para iman mesjid yang terkenal.

Sebelum menjelaskan mengenai hasil penelitian, terlebih dahulu peneliti mendeskripsikan bahwa *Gadget* merupakan salah satu alat elektronik yang sangat memudahkan segala pekerjaan sehingga banyak yang menggunakannya. Selain memudahkan pekerjaan *Gadget* juga bisa dijadikan sebagai media hiburan dan juga bisa di jadikan sebagai media belajar salah satunya membaca ayat suci Al-Qur'an. Dengan adanya *Gadget* yang menyediakan aplikasi Al-Qur'an sehingga membuat kalangan peserta khususnya kelas X Matematika Ilmu Alam (MIA) khusus Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Wajo Kabupaten Wajo lebih fasih dalam membaca ayat suci Al-Qur'an. Berdasarkan olahan output SPSS versi 21 akan dibahas kedua variabel penelitian yaitu

#### 4.4.1 Penggunaan *Gadget*

Penggunaan *Gadget* adalah kekuatan yang timbul dari seseorang dalam menggunakan serta memanfaatkan media gadget dalam menunjang dan memenuhi

---

<sup>5</sup>Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antar Pribadi dan Medianya* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012) h.197.

aktivitas kesehariannya agar lebih fleksibel, efisien, dan berkualitas. (Bahasa Indonesia: *acang*) adalah suatu istilah yang berasal dari bahasa Inggris untuk merujuk pada suatu peranti atau instrumen yang memiliki tujuan dan fungsi praktis spesifik yang berguna yang umumnya di berikan terhadap sesuatu yang baru. *Gadget* dalam pengertian umum dianggap sebagai suatu perangkat elektronik yang memiliki fungsi khusus pada setiap perangkatnya.<sup>6</sup>

Hasil analisis data penggunaan *Gadget* peserta didik kelas X Matematika Ilmu Alam (MIA) khusus Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Wajo Kabupaten Wajo, menunjukkan bahwa penggunaan *Gadget* peserta didik berada pada kategori tinggi, peserta didik menggunakan *Gadget* untuk membaca Al-Qur'an, bukan hanya membaca Al-Qur'an, tetapi mereka juga menggunakan *Gadget* tersebut dengan hal-hal yang positif lainnya seperti dijadikan sebagai media belajar, media komunikasi. Namun tidak menutup kemungkinan ada peserta didik yang menyalah gunakan fungsi dari *Gadget* itu sendiri dengan hal-hal negatif seperti bermain game secara terus menerus, menonton video yang tidak layak untuk ditonton dan lain-lain. Dengan adanya hal ini tenaga pendidik Sekolah Menengah Atas (SMA) mentoleransi peserta didiknya dalam hal penggunaan *Gadget* demi kebaikan mereka.

Setiap hari Jum'at seluruh peserta didik baik kelas kelas X, XI dan XII, sebelum melakukan pembelajaran Agama Islam terlebih dahulu mereka membaca Al-Qur'an 15 menit sebelum melakukan proses aktivitas belajar hal ini dikemukakan oleh tenaga pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti itulah yang saya lihat pada saat melakukan penelitian, sebagian besar dari mereka lebih memilih menggunakan *Gadget* untuk membaca Al-Qur'an karena di dalam *Gadget* tersebut

---

<sup>6</sup>PDFjurnal.fkip.unila.ac.id, diakses pada hari minggu 9 februari 2020, jam 20.00 P.M.

menyediakan ragam aplikasi yang dapat membuat mereka lebih fasih dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu mudah dibawa kemana-mana.

Hasil pengolahan dan perhitungan data melalui program SPSS versi 21 menunjukkan bahwa tingkat penggunaan *Gadget* dapat diketahui melalui perolehan nilai mean atau rata-rata sebesar 70,90 dan hasil perhitungan angka persentase kecenderungan jawaban 33 responden terhadap variabel penggunaan *Gadget* dengan perolehan angka persentase sebesar 88%. Angka ini menunjukkan penggunaan *Gadget* peserta didik tergolong dalam kategori tinggi.

*Gadget* merupakan suatu media (alat) yang dipakai sebagai alat komunikasi modern. *Gadget* semakin mempermudah kegiatan komunikasi manusia, kini kegiatan komunikasi semakin berkembang semakin lebih maju dengan munculnya *Gadget*. *Gadget* merupakan objek teknologi seperti perangkat atau alat yang memiliki fungsi tertentu dan sering dianggap hal baru. *Gadget* merupakan alat mekanis yang menarik, karena selalu baru sehingga menimbulkan kesenangan baru kepada penggunanya.

Dengan demikian, *Gadget* merupakan sebuah alat mekanis yang terus mengalami pembaruan (*upgrade*) selain untuk membantu memudahkan kegiatan manusia, *gadget* juga menjadi gaya hidup masyarakat modern. Salah satu *Gadget* yang hampir setiap orang miliki dan senantiasa dibawa pada kehidupan sehari-hari adalah *Handphone*.

#### 4.4.2 Kemampuan Membaca Ayat Suci Al Qur'an Peserta didik

Sesuai dengan arti di Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata kemampuan berasal dari kata dasar mampu mendapat awalan ke- dan akhiran yang berarti kesungguhan, kecakapan, kekuatan. Adapun membaca adalah usaha mendapatkan sesuatu yang ingin kita ketahui, mempelajari sesuatu yang ingin kita lakukan, atau mendapatkan kesenangan dan pengalaman. Jadi membaca merupakan suatu proses

menangkap atau memperoleh konsep-konsep yang dimaksud oleh pengarangnya. Didalam menilai siswa itu mampu atau belum terhadap bacaan Al-Qur'an, maka perlu dikelompokkan-kelompokan menjadi beberapa kelompok disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.<sup>7</sup>

Kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an di Matematika Ilmu Alam (MIA) khusus Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Wajo Kabupaten Wajo beragam, karena ada peserta didik yang berada pada tingkat rendah ada juga yang berada tingkat rata-rata ada juga berada pada tingkat tinggi. Adapun peserta didik yang mendapatkan nilai terendah pada tes membaca Al-Qur'an yaitu dengan nilai 75 sementara nilai tertinggi sebesar 90. Peserta didik yang mendapatkan nilai 90 memang luar biasa karena peserta didik tersebut mengaji sesuai dengan hukum tajwid dengan suara yang sangat merdu, adapun peserta didik yang mendapatkan nilai terendah belum fasih dalam dalam pelafadzan huruf-huruf *hijaiyah*.

Berdasarkan hasil perhitungan data melalui program SPSS versi 21 menunjukkan bahwa kemampuan membaca ayat suci Al-Qur'an peserta didik kelas Matematika Ilmu Alam (MIA) khusus Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Wajo Kabupaten Wajo dengan perolehan nilai rata-rata (mean) sebesar 82,58 dan hasil perhitungan kecenderungan jawaban 33 responden mendapatkan angka persentase sebesar 82%. Angka ini menjelaskan bahwa tingkat kemampuan membaca ayat suci Al-Qur'an peserta didik tergolong dalam kategori tinggi. Ini dibuktikan dengan hasil tes yang diberikan oleh gurunya karena dari diri saya pribadi tidak mampu untuk menilai tes bacaan Al-Qur'an peserta didik.

---

<sup>7</sup>Sarikin, "peningkatan kemampuan membaca al-quran dengan metode kooperatif learning mencari pasangan", Portugalgaruda.org, *Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid"*, Vol. 1, No. 1, 23 Juni 2019, h. 74.

Berdasarkan hasil pengamatan saya dan hasil penilain tenaga pendidik bidang studi pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa lebih dominan peserta didik yang mampu membaca ayat suci Al-Qur'an daripada yang kurang mampu. Menurut analisis saya bahwa semua bisa membaca ayat suci Al-Qur'an namun tidak terlalu sempurna.

#### 4.4.3 Hubungan Penggunaan *Gadget* Terhadap Kemampuan Membaca Ayat Suci Al-Qur'an Peserta Didik (Pada Kelas X Matematika Ilmu Alam (MIA) khusus Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Wajo Kabupaten Wajo

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 21 pada tabel *correlations* diperoleh nilai koefisien korelasi nilai  $r_{xy} = 0,839$  nilai ini menunjukkan adanya hubungan positif (searah) artinya jika terjadi peningkatan penggunaan *Gadget* maka kemampuan membaca ayat suci Al-Qur'an peserta didik kelas X Matematika Ilmu Alam (MIA) khusus Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Wajo Kabupaten Wajo juga mengalami peningkatan. Berarti terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Hasil perhitungan menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,839 sehingga dapat disimpulkan bahwa besarnya hubungan penggunaan *Gadget* dengan kemampuan membaca ayat suci Al-Qur'an peserta didik sebesar 83,9% dalam artian bahwa 16,1% lainnya. Hubungan ini ditentukan oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Gadget* dengan kemampuan membaca ayat suci Al-Qur'an peserta didik memiliki hubungan yang berada pada kategori sangat kuat. *Gadget* mempunyai banyak definisi yang berbeda satu dengan

yang lainnya, *Gadget* merujuk pada suatu peranti atau instrument kecil yang memiliki tujuan dan fungsi praktis spesifik yang berguna.<sup>8</sup>

Selain itu, dewasa ini *Gadget* merupakan suatu media (alat) yang dipakai sebagai alat komunikasi modern. *Gadget* semakin mempermudah kegiatan komunikasi manusia, kini kegiatan komunikasi semakin berkembang semakin lebih maju dengan munculnya *Gadget*. *Gadget* merupakan objek teknologi seperti perangkat atau alat yang memiliki fungsi tertentu dan sering dianggap hal baru. *Gadget* merupakan alat mekanis yang menarik, karena selalu baru sehingga menimbulkan kesenangan baru kepada penggunanya.

Salah satu wasiat Rasulullah SAW adalah membaca Al-Qur'an. Keutamaan membaca, menghafal, menjaga dan merenungkan makna dan inti sari Al-Qur'an lebih mulia dibanding apa yang diketahui oleh akal manusia yang terbatas. Lembaran kertas buku pun tidak cukup untuk mengutip apa yang dituturkan oleh ahlu bait mengenai hal ini. Oleh sebab itu, kami mengutip sebagian darinya.<sup>9</sup> Menurut Rasulullah SAW keutamaan Al-Qur'an dibandingkan seluruh kalimat, laksana kedudukan Allah terhadap makhluknya.<sup>10</sup> Sesungguhnya Allah telah mengajarkan hakikat Al-Qur'an, menjajikan pahala yang banyak atas pembaca Al-Qur'an. Orang yang murni (tidak bisa baca dan tulis) tidak mendapat pahala, karena ketiadaan kemampuan membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu harus belajar dan menyibukkan diri untuknya dalam waktu yang maksimal.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup>Luei Tri Ediana & Anita Herawati "Segmentasi Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi" (Jurnal), h. 2.

<sup>9</sup>Imam Khomeini dan Sayid Muthahhari, *Membangun Generasi Qur'ani* (Jakarta: Penerbit Citra, 2012), h. 74.

<sup>10</sup>Syekh Ja'far Hadi, *Yuk Baca Al-Qur'an* (Jakarta: Al-Huda, 2007), h. 10.

<sup>11</sup>Sayyid Muhammad Haqqi An Nazili, *Keutamaan dan Faedah Membaca Al-Qur'an* (Jakarta: Inti Media, 2003), h. 122-123.

Dengan adanya aplikasi Al-Qur'an didalam *gadget* yang yang membuat peserta didik lebih mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai hukum tajwid sehingga mampu memberikn kesadaran kepada peserta didik akan pentingnya membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dijadikan sebagai pegangan hidup umat islam sedunia yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw untuk seluruh umat manusia. Ia berbicara kepada rasio dan kesadaran manusia. Ia juga mengajarkan kepada manusia tentang akidah tauhid. Di samping itu Al-Qur'an juga mengajarkan manusia cara beribadah kepada Allah untuk membersihkan sekaligus menunjukkan kepada manusia dimana letak kebaikan dalam kehidupan pribadi dan kemasyarakatan. Membaca merupakan aktivitas yang sangat dianjurkan bagi semua umat islam. Hal ini disebabkan oleh besarnya manfaat yang dapat dipetik dari kegiatan tersebut.<sup>12</sup>

Al-Qur'an memerintahkan kepada umat Islam untuk belajar membaca, sejak Nabi Muhammad saw menerima wahyu pertama tentang perintah membaca, membaca apapun akan ciptaan Allah swt termasuk mampu membaca Kitab Allah. Dengan adanya wahyu tersebut maka seluruh umat islam didunia diwajibkan bisa meBaca ayat suci Al-Qur'an. Ketika kamu menjaga Al-Qur'an maka Allah yang akan menjagamu.

---

<sup>12</sup>Muhammad Makhdlori, *Keajaiban Membaca Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2007), h. 13.

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Kemajuan teknologi yang semakin canggih pada masa sekarang ini membuat *gadget* dengan berbagai jenis dan fitur yang menarik seperti *BBM*, *Instagram*, *Facebook*, *Line*, *WhatsApp*, dan lain-lain. *Gadget* yang dahulu merupakan barang mewah dan hanya dimiliki oleh orang-orang dengan tingkat ekonomi menengah ke atas, sekarang setiap orang dapat memilikinya sampai pada masyarakat kelas bawah mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, hampir di seluruh lapisan masyarakat telah menggunakan *Gadget*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang penggunaan *Gadget* terhadap kemampuan membaca ayat suci Al-Qur'an peserta didik pada kelas X Matematika Ilmu Alam (MIA) khusus Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Wajo Kabupaten Wajo maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

5.1.1 Penggunaan *Gadget* peserta didik pada Hasil analisis penelitian ini berada pada kategori tinggi, dengan menganalisis hasil angket yang dibagikan kepada 33 responden. Hal ini kemudian diperkuat dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan karena mereka lebih memilih menggunakan *Gadget* untuk membaca ayat suci Al-Qur'an, menurut mereka dengan menggunakan Aplikasi yang disediakan *Gadget* dapat memudahkan mereka untuk membaca Al-Qur'an dengan dilengkapi fitur-fitur yang canggih.

5.1.1 Kemampuan membaca ayat suci Al-Qur'an peserta didik hasil analisis ini berada pada kategori tinggi, dengan menggunakan tes bacaan Al-Qur'an kepada 33 responden. Hal ini dilihat dari hasil tes bacaan Al-Qur'an peserta didik kelas X Matematika Ilmu Alam (MIA) khusus karena peserta didik tersebut hampir

semuanya dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid tetapi ada sebagian kecil yang tidak terlalu fasih dalam penyebutan huruf-huruf *hijaiyah*. Ketika disimpulkan dapat dikategorikan tinggi lebih banyak yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dari pada yang tidak mampu membaca dengan baik dan benar.

5.1.2 Terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan *Gadget* dengan kemampuan membaca ayat suci Al-Qur'an peserta didik kelas Matematika Ilmu Alam (MIA) khusus Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Wajo Kabupaten Wajo. Berarti terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Hal ini berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa besarnya hubungan antara penggunaan *Gadget* dengan kemampuan membaca ayat suci Al-Qur'an peserta didik kelas X Matematika Ilmu Alam (MIA) khusus Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Wajo Kabupaten Wajo adalah 0,839 yang berada pada kategori sangat kuat. Di dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan hasil penelitian sebagai mana yang telah diharapkan sebelumnya dalam artian hipotesis awal sesuai dengan hasil penelitian yang diharapkan

## 5.2 Saran

5.2.1 Penggunaan *Gadget* di kalangan peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Wajo termasuk kategori tinggi, *Gadget* memang sangat membantu mereka dalam membaca Al-Qur'an, namun di perlukan juga pengawasan guru dan orang tua agar mereka menggunakan *Gadget* tersebut dengan hal-hal yang positif.

5.2.2 Kemampuan membaca ayat suci Al-Qur'an peserta didik termasuk kategori tinggi, tetapi diantaranya ada yang belum fasih dalam penyebutan huruf-huruf

*hijaiyah*, olehnya itu diharapkan kepada peserta didik agar dapat lebih meningkatkan hal tersebut.

- 5.2.3 Untuk seluruh peserta didik di SMA Negeri 4 b Wajo Khususnya di kelas X Matematika Ilmu Alam (MIA) khusus sarankan untuk menggunakan juga Mushaf dalam membaca Al-Qur'an tidak menggunakan *Gadget* secara terus menerus.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan Amal, Taufik. 2005. *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Afianto, Bina Ahda. 2011. *Mudah dan Cepat Menghafal Surat-surat Pilihan*. Surakarta: Sahih.
- Arikunto, Suharsimi. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- \_\_\_\_\_. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. XI; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bahreisy, Salim dan Said Bahreisy. 1994. *Terjemahan Singkat tafsir Ibnu Katsie Jilid 7*. Kuala Lumpur: Victory Agencie.
- Dasrun, Hidayat. 2012. *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Departemen Pendidikan Indonesia. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fiati Rina dalam Afif Fatimahtuz Zahro. 2015. "Hubungan Intensitas Penggunaan Gadget terhadap Kedisiplinan Menghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Muntaha Cebongan Salatiga". Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Cirebon.
- Fiati, Rina. 2015. *Akses Internet Via Ponsel*. Andi Yogyakarta: Yogyakarta.
- Fuad, a. Jauhar. Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dalam <http://m.kompasiana.com/post/read/657185/3/metode-pembelajaran-membaca-al-quran.html>
- Hadi, Syekh Ja'far. 2007. *Yuk, Baca Al-Qur'an*. Jakarta: Al-Huda.
- <Http://digilib.unila.ac.id/311/11/BAB%20II.pdf>
- <https://harakahislamiyah.com/konsultasi/etika-membaca-al-quran>.
- Indrawati, Yuliani. 2006. *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Matematika Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Pada Sekolah Menengah Atas*. Palembang: *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya*
- Kasiran, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Cet. II; Malang: Maliki Prees.

- Khomeini, Imam dan Sayid, Muthahhari. 2012. *Membangun Generasi Qur'ani*. Jakarta: Penerbit Citra
- Liliweri Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Makhdlori, Muhammad. 2007. *Keajaiban Membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press.
- Muhammad Haqqi An Nazili, Sayyid. 2003. *Keutamaan dan Faedah Membaca Al-Qur'an*. Jakarta: Inti Media.
- R 8 D Muslich, Mansur. 2009. *Bagaimana Menulis Skripsi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muhammad bin Abdullah bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh. 1994 M. *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir*. Kairo: Muassasah Daar al- Hilal Kairo.
- Murjito, Imam. 2017. *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qira'ati*. Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur'an Metode Qira'ati.
- Nasution. 2016. *Metode research*. Jakarta: PT Bumi Aksara.  
PDFjurnal.fkip.unila.ac.id.
- Ramayulius. 2008. *Metode Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: pengembangan pendidikan integratif di sekolah, keluarga dan masyarakat*. Joyakarta: Lkis.
- Siregar, Sofyan. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual 8 dan SPSS*. Cet. II; Jakarta: Kencana.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2002. *Satistika untuk Penelitian*. Cet. IV; Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Cet. XXII; Bandung: Alfabeta.
- Sarikin, “peningkatan kemampuan membaca al-quran dengan metode cooperatif learning mencari pasangan”, Portugalgarda.org, *Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid"*, Vol. 1, No. 1, 23 Juni 2019.

Sukamadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet II; Jakarta: PT Bumi Aksara.

Taylor, Ros. 2007. *The complete Mind Makeover Transfrom Your Life and Achieve Succes*. London: Kogan Page LTD.

Timpe, Dale. 1987. *The Art and Science Of Business Management Motivation Of Personnel*. New York: KEND Publishing, Inc.

Wood, Dkk. 2007. *Kiat Mengatasi Ganguan Belajar*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.

Zuriah, Nurul. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Cet. II; Jakarta: PT. Bumi Aksara



## Biografi Penulis



Rasdianti, Salah satu mahasiswa IAIN Parepare yang lahir pada tanggal 23 April 1996 di Anabanua Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan. Anak dari pasangan suami isteri yang bernama Ambo Asse dan Nurweri. Dia adalah anak ke-2 dari 4 bersaudara. Penulis memulai pendidikannya di SDN 39 Mattirowalie pada tahun 2003 dan melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP di SMPN 1 Maniangpajo.

Setelah itu melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Maniangpajo. Penulis akhirnya menamatkan Sekolah Menengah Atas pada tahun 2015 dan melanjutkan kuliah di STAIN Parepare yang kemudian berubah menjadi IAIN Parepare pada Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Penulis melaksanakan praktek pengalam lapangan di pondok pesantren Al-Mustaqim Parepare, dan melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat di kelurahan Benteng Kec. Baranti Kab.Sidrap.

Penulis mengajukan judul skripsi yaitu: **Hubungan Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Membaca Ayat Suci Al-Qur'an Peserta Didik pada Kelas X Mia Khusus SMA Negeri 4 Wajo Kab.Wajo**".

IAIN  
PAREPARE